

**Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Kegiatan *BTP (Bermain Tepuk Pola)* di TK Hamdan
Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*

Palopo



Diajukan Oleh

Arianti Raksa

1802070022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

**Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Kegiatan *BTP* (*Bermain Tepuk Pola*) di TK Hamdan
Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Arianti Raksa

NIM : 18 0207 0022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 April 2023

Menyatakan dan membuat pernyataan



Arianti Raksa

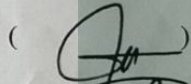
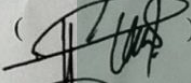
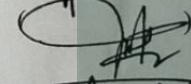


18 0207 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (Bermain Tepuk Pola)* yang ditulis oleh Arianti Raksa (18 0207 0022) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Kamis, tanggal 12 Oktober 2023 M telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.Kg., M.Kes Ketua Sidang ()
2. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd Penguji I ()
3. Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I. Penguji II ()
4. Drs. Hasri, Ma Pembimbing I ()
5. Subhan, S.Pd.I.,M.Pd. Pembimbing II ()

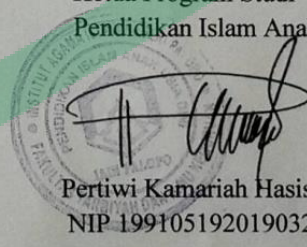
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 196705162000031002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd
NIP 19910519201903201

PRAKATA

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanau Wa Ta'ala. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Game BTP (Bermain Tepuk Pola) Di TK Hamdan Kabupaten Luwu Kecamatan Kamanre** “. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN palopo.
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Drs. Hasri, MA. Selaku pembimbing I Dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd dan Dr. Subekti Masri, S.Sos.I.,M.Sos.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rosdiana, ST., M.Kom. selaku Dosen Penasehat Akademik.
- 7.Seluruh dosen, staff dan para civitas akademik IAIN Palopo yang telah mendidik, memberikan semangat dan dukungan selama berada di IAIN Palopo.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Besse Rosita,S.Pd selaku Kepala sekolah dan rekan-rekan guru, TK Hamdan Kecamatan Kamanre yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Anak didik TK Hamdan Kecamatan Kamanre yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis Andi Raksa dan Hj. Suriana yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah penulis, penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

12. Kepada suami, Bayu Dwi Pramono yang senantiasa setia mendampingi, mengarahkan serta memberi dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT Aamiin.

Palopo, 17 April 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ˀ	B	Be
ت	Ta ^ˀ	T	Te
خ	Ša ^ˀ	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ˀ	H	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^ˀ	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đađ	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mi m	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa u	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Ha mza h	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : : *kaifa*

هَوَالٍ : : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t) sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā* " *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā* " *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>„aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh :

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A"ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A"rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma "rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta"murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau"</i>
شَيْءٌ	: <i>syai"un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿān (dari *al-Qurʿān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului dengan partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ

Adapun *tā*'' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (Al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi'' alinnāsilallazībi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

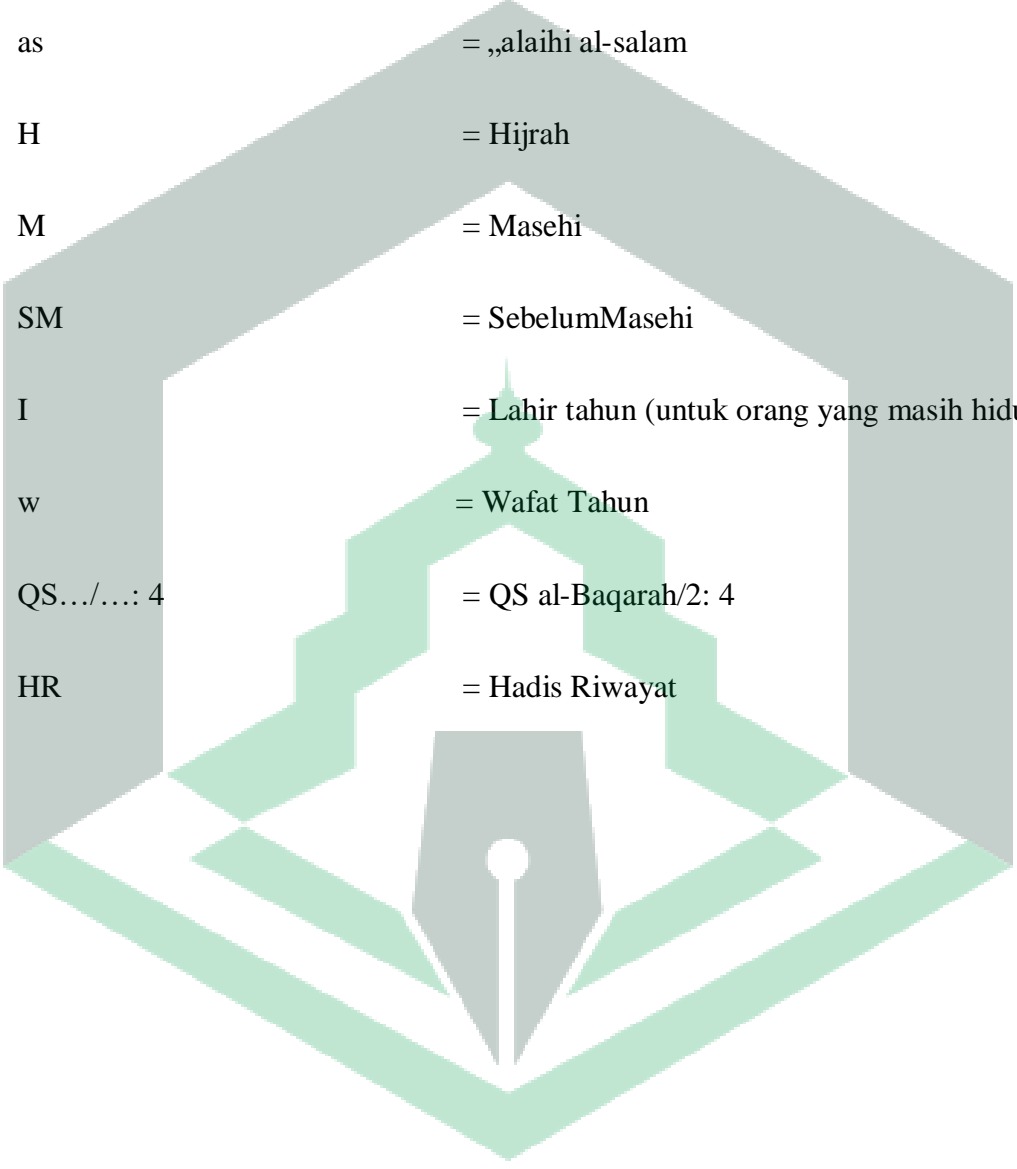
Bila nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hamīd Abū)

A. Daftar Singkatan



SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu'alaihi Wa Sallam
as	= „alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= SebelumMasehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)
w	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN PENULISAN ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
DAFTAR ISTILAH.....	xxii
ABSTRAK	xxiiv
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II Kajian Teori.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	12
1. Kemampuan Motorik Halus	12
2. Hakikat Bermain Dan Permainan	21
3. Kegiatan Pembelajaran <i>Bermain Tepuk Pola</i>	25
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III Metode Penelitian	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Waktu dan Lamanya Tindakan	31
3. Tempat Penelitian	31
4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	32

a. Siklus I	34
1) Perencanaan 1	34
2) Pelaksanaan 1	34
3) Observasi	35
4) Refleksi	36
b. Siklus II	36
5. Instrumen Penelitian	37
6. Teknik Pengumpulan Data	43
7. Analisis Data	45
BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN LAMPIRAN	94

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ar-Rad 13 : 11	3
Kutipan ayat 2 QS. Ar-Rum 30 : 54.....	17



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan	8
Tabel 2.2 perkembangan gerak motorik halus pada anak usia dini	19
Tabel 3.1 nama peserta didik	29
Tabel 3.2 kisi-kisi wawancara guru.....	36
Tabel 3.3 kisi-kisi instrumen lembar observasi anak didik	37
Tabel 3.4 rubrik penilaian pedoman lembar observasi aktivitas.....	38
Tabel 3.5 kriteria pemberian capaian perkembangan.....	40
Tabel 3.6 rencana pelaksanaan pembelajaran harian	42
Tabel 3.7 interval skor motorik halus peserta didik	45
Tabel 3.8 konversi skor motorik halus peserta didik pada setiap indikator.....	46
Tabel 4.1 data jenis bangunan.....	49
Tabel 4.2 data dan kelengkapan kelas	50
Tabel 4.3 nama-nama guru TK Hamdan	50
Tabel 4.4 hasil pengamatan perkembangan motorik halus kelompok B1 TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu	52
Tabel 4.5 presentase hasil observasi awal pencapaian indikator motorik halus kelompok B1 TK Hamdan	54
Tabel 4.6 perencanaan kegiatan pada siklus 1	55
Tabel 4.7 presentasi ketuntasan siswa indikator menggambar bentuk Lingkaran/bola dikegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i>	61
Tabel 4.8 presentasi ketuntasan siswa indikator mewarnai bentuk lingkaran atau gambar bola	62
Tabel 4.9 presentasi ketuntasan siswa indikator menggenggam bola	

dan tidak menjatuhkannya.....	63
Tabel 4.10 presentasi ketuntasan siswa indikator memindahkan bola dari satu tempat ketempat lainnya	63
Tabel 4.11 presentasi ketuntasan indikator bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola	64
Tabel 4.12 presentasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 1	65
Tabel 4.13 perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus 2	65
Tabel 4.14 presentasi ketuntasan siswa indikator menggambar bentuk lingkaran atau gambar bola	75
Tabel 4.15 presentase ketuntasan siswa indikator mewarnai bentuk lingkaran atau gambar bola	75
Tabel 4.16 presentase ketuntasan siswa inidkator menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya.....	76
Tabel 4.17 presentase ketuntasan siswa inidkator memindahkan bola ari satu tempat ketempat lainnya	77
Tabel 4.18 presentase ketuntasan siswa inidkator bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola	78
Tabel 4.19 presentase kemampuan motorik halus anak pada siklus	78
Tabel 4.20 Presentase Perbandingan pada siklus 1 dan siklus 2 kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.2 PTK Model Kurt Lewin.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen observasi penelitian Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (*Bermain Tepuk Pola*) di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Lampiran 2 Lembar instrumen wawancara guru

Lampiran 3 Validasi instrumen observasi peserta didik

Lampiran 4 Rubrik penilaian

Lampiran 5 Lembar observasi penelitian

Lampiran 6 Rencana pelaksanaan pembelajaran harian

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian

Lampiran 8 Surat telah menyelesaikan penelitian

Lampiran 9 Riwayat hidup penulis



DAFTAR ISTILAH

TK	: Taman kanak-kanak
RPPH	: Rencana pelaksanaan pembelajaran harian
BB	: Belum berkembang
MB	: Mulai berkembang
BSH	: Berkembang sesuai harapan
BSB	: Berkembang sangat baik
Rentang	: Batas Jangkauan
Skor	: Jumlah angka kemenangan
Instrumen	: Alat yang digunakan mengerjakan sesuatu.



ABSTRAK

Arianti Raksa, 2023. “*Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (Bermain Tepuk Pola) di Tk Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hasri Dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana kemampuan motorik halus belajar anak dan manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dan manfaat kegiatan *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 16 orang anak, yang terdiri dari 10 perempuan dan 6 laki-laki. Metode pemecahan masalah digunakan yaitu menerapkan proses belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mengetahui manfaat kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi. Data penelitian ini dianalisis secara statistik deskriptif. Keberhasilan penelitian ini ditentukan dengan anak mendapatkan skor hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar anak.

Skor pada kondisi awal atau sebelum tindakan sebesar 32% dari jumlah indikator dan belum memenuhi kategori baik. Siklus satu dengan rata-rata ketuntasan klasikal belum mencapai target yaitu 80% dan pada siklus 2 telah mencapai target dengan rata-rata 87% dan manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yaitu proses pembelajaran yang efektif, mudah menarik perhatian anak, semangat anak meningkat dan kepercayaan diri anak meningkat. Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan pembelajaran menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Kata Kunci : Anak Usia 5-6 Tahun. *Bermain Tepuk Pola*. Kemampuan Motorik Halus

ABSTRACT

Arianti Raksa, 2023. “*Efforts to Improve Fine Motor of Children aged 5-6 Years Through BTP (Bermain Tepuk Pola) Activity At TK Hamdan Kamanre, East Luwu Regency.* Thesis of the Study Program of Early Childhood Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Institute of Islamic Religion Palopo Country. Supervised by Hasri And Subhan.

This thesis discusses how children's fine motor abilities learn and benefits of activity *Pattern Clap Play* in TK Hamdan Kamanre, East Luwu Regency. This study aims to determine the improvement of children's learning abilities and the benefits of *Pattern Clap Play* in group TK Hamdan Kamanre, East Luwu Regency.

This type of research used is Class , with two cycles, namely the first cycle consisting of 3 meetings and the second cycle consisting of 3 meetings. The subjects of this study were the children of TK Hamdan Kamanre, East Luwu Regency, for the 2021/2022 academic year, totaling 16 children, consisting of 6 boys and 10 girls. The problem solving method used is to apply the teaching and learning process using the activity *Pattern Clap Play* Improving children's fine motor learning abilities and knowing the benefits of activity *Pattern Clap Play* obtained from observation interviews and documentation. The data of this study were analyzed by descriptive statistics. The success of this study is determined by the child getting the result score.

This study shows an increase in children's learning outcomes. The score in the initial condition or before the action is 32% of the total indicators and does not meet the good category. Cycle I with average classical completeness has not reached the target of 80% and in cycle 2 has reached the target with an average percentage of 87%, and the benefits of activity *Pattern Clap Play* are effective learning process, easy to attract children's attention, children's enthusiasm increases, children's self- confidence increases. Thus, classroom action research (CAR) is said to be successful, so the research recommends learning using activity *Pattern Clap Play* to improve fine motor learning abilities of children in TK Hamdan Kamanre, East Luwu Regency.

Keywords : Children aged 5-6 years, *Pattern Clap Play*, Fine Motor.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan terciptalah manusia yang berkualitas dan berintelektual. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. ¹Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut². Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak sejak dini sangatlah penting dimana mereka dapat berinteraksi dalam hubungan sosial. Dalam hal ini anak mulai bermain dan belajar bersama dengan teman-temannya melalui interaksi sosial yang terjadi. Kegiatan ini dapat membantu mereka dalam mengelola stres hingga menyelesaikan masalah. Anak-anak diusia dini memiliki rasa keingintahuannya yang tinggi. Mendidik

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2019), h. 1-8.

²Asmawati Luluk. *Konsep Pembelajaran PAUD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2017)

anak sejak dini dapat membantu mereka mengenal dunia dengan lebih baik. Hal ini juga bisa mendukung anak untuk mempersiapkan pendidikan formal di sekolah dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Di dalam salah satu pengembangan kemampuan dasar ada pengembangan motorik halus. Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan³. Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan semua perkembangan mereka saat ini, oleh karena itu perkembangan motorik halus sangat penting untuk mendorong perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik halus yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam pemenuhan aktivitas kesehariannya.

Pada masa kanak-kanak perkembangan motorik harus sangatlah penting karena motorik halus merupakan aspek dasar anak untuk menuju pada kemandirian, seperti memegang pensil dengan baik. Bila perkembangan motorik halus ini terlambat berbahaya bagi penyesuaian sosial dan pribadi anak yang baik. Dengan keterampilan motorik halus yang baik anak mampu mempelajari dan mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian. Keterampilan motorik halus salah satu pencapaian tumbuh kembang

³Suharsimi, 2007. *Bidang Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.

yang penting pada anak. Keterampilan ini perannya amat besar dalam kehidupan anak-anak, juga pada kehidupan sehari-harinya sampai mereka dewasa nanti.

Bergerak adalah proses perpindahan dari satu tempat ketempat lain untuk mencapai tujuan. Jika benda ingin bergerak, harus ada gaya yang mengenainya. Itu juga diajarkan dalam islam. Untuk membuat suatu pergerakan atau kemajuan dalam hidup, dibutuhkan pula gaya.

Kata *Taharroka* (bergerak) adalah sebuah dorongan dari diri sendiri atau dari orang lain sebagaimana firman Allah dalam penggalan QS. Ar-Ra'd/ 13 : 11.

...“إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ”

Terjemahan :

...“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sampai mereka merubahnya sendiri.” (QS. Ar-Rad/ 13 : 11)⁴

Dari ayat tersebut memberikan kita pemahaman bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memerintahkan kita untuk bergerak, kita sebagai manusia diberikan bagian tubuh agar kita menggunakannya dengan baik.

Masa golden age pada anak merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Pengetahuan mengenai masa golden age dan apa yang perlu menjadi perhatian perlu diketahui bagi orang tua, pengajar, maupun pengasuh yang berinteraksi langsung dengan anak.

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 75.

Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan lengan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar, yang menggunakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan dan mata. Koordinasi motorik halus terus menjadi tumbuh dengan cepat pada umur 5-6 tahun sehingga anak mampu melakukan gerakan mata serta tangan secara bersamaan. Berkaitan dengan perkembangan fisik maka sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.

Hasil temuan peneliti di lapangan menemukan beberapa fakta lebih banyak anak yang kurang dalam perkembangan motorik halus. Sebagaimana hasil lapangan peneliti ketika pra observasi, peneliti mendapati anak yang belum bisa memegang alat tulis dengan baik dan menggunakannya, belum bisa mewarnai gambar dengan rapi dan tidak selesai. Kurangnya stimulasi jari-jemari dan pergelangan tangan mengakibatkan anak tidak dapat menggunakan suatu benda dengan baik⁵. Dalam hal ini ketika anak ingin menulis maka harus dengan bantuan guru. Akibatnya anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan umurnya seperti anak kurang mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Koordinasi sensori motorik masih banyak yang belum bisa menunjukkan gerakan-gerakan dengan tepat, dan masih sering salah ketika diminta untuk menunjukkan gerakan-gerakan tersebut misalnya melangkah, meloncat dan

⁵Besse Rosita, Guru Tk Hamdan, *Wawancara*, Kamanre, 20 September 2021.

bertepuk tangan. Guru memulai pembelajaran yang seru dengan beberapa gerakan bertepuk tangan agar anak antusias untuk mengikuti proses belajar, namun masih banyak anak yang kurang menguasai gerakan-gerakan tersebut, hal ini dikarenakan kegiatan kurang maksimal, alat yang digunakan kurang memadai, dan kurangnya motivasi dari guru dalam pelaksanaan kegiatan motorik halus. Motorik halus anak penting untuk ditingkatkan untuk kelancaran anak bergerak secara aktif yang sangat penting untuk dirinya sendiri pada masa mendatang.

Perkembangan motorik halus di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu belum berkembang sehingga menghambat aktivitas sehari-hari pada anak misalnya, ketika anak ingin memindahkan atau mengangkat sebuah benda maka benda tersebut akan terjatuh, karena gangguan motorik halus yang mengalami kesulitan bergerak dengan cara terkoordinasi, terkontrol dan efisien. Kepribadian anak ikut terpengaruh anak akan merasa rendah diri, peragu dan sering was-was dalam menghadapi lingkungan.

Dalam penelitian ini akan diterapkan *Bermain Tepuk Pola* yang mungkin akan mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok B TK Hamdan. Pada kegiatan *Bermain Tepuk Pola* terdapat beberapa gerakan yang akan mengembangkan motorik halus anak, seperti gerakan memindahkan bola dengan gerakan memindahkan bola dari satu wadah ke wadah yang lainnya memungkinkan anak belajar untuk menstimulasi jari-jemari anak dengan baik, agar ketika anak memegang suatu benda maka benda tersebut tidak akan terjatuh lagi. Kegunaan permainan khususnya bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang penting bagi anak agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi

orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bermain memberi kontribusi pada aspek anak baik fisik, kognitif, sosial emosional dan moral serta kreativitas. Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali mereka tumbuh kembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada usia tertentu hendaknya menjadi perhatian guru dalam membuat perencanaan kegiatan bermain. Dalam *Bermain Tepuk Pola* terdapat kegiatan memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lainnya, dengan begitu stimulasi jari-jemari anak memungkinkan perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

Kemampuan motorik yang terdapat dalam fisik yang dirangkum menjadi lima komponen yaitu : kekuatan, kemampuan, keseimbangan, kelincihan dan koordinasi. Peneliti menawarkan *Bermain Tepuk Pola* sebagai solusi dalam proses perkembangan motorik halus anak dan kemungkinan mampu melatih konsentrasi anak dimana *Bermain Tepuk Pola* berpengaruh dalam motorik halus anak-anak usia dini karena dapat mengkoordinasi mata-tangan anak dan menyenangkan dikarenakan anak akan mengikuti tepuk pola dengan iringan ritme.

Kelebihan dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yaitu dapat melatih konsentrasi anak, dengan mengajak anak dalam *Bermain Tepuk Pola* anak mendapatkan metode terbaik dalam melatih kefokusannya terhadap gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru. Dalam penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* anak lebih aktif dalam bergerak, aktivitas fisik yang dilakukan pada masa kanak-kanak dapat mendukung perkembangan motorik halus anak dengan baik.

Selain itu, penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat membangun hubungan yang lebih dekat antara pendidik dan anak didik, dengan begitu dengan begitu pendidik dengan mudah melihat perkembangan belajar anak melalui pendekatan-pendekatan khusus.

Peneliti memberikan solusi yang praktis dan efektif dalam mengembangkan motorik halus anak melalui *Bermain Tepuk Pola*, dengan pengembangan kemampuan motorik halus anak, dengan *Bermain Tepuk Pola* anak akan merasa termotivasi karena anak merasa bersemangat dan gembira. *Bermain Tepuk Pola* akan diiringi musik dengan begitu peserta didik tidak akan merasa bosan. Melalui kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat melatih konsentrasi peserta didik dengan baik. Membangun kedekatan peserta didik dengan pendidik melalui *Bermain Tepuk Pola*. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang peneliti gunakan terletak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu karena belum pernah ada yang meneliti dan membahas TK tersebut. Selain itu perbedaan pada peneliti sebelumnya terletak pada penggunaan metode, pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dari uraian yang dipaparkan diatas maka peneliti menarik minat dan antusiasme anak-anak maka penulis membuat judul **“Upaya Peningkatan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Game BTP (Bermain Tepuk Pola) di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah diantaranya :

1. Bagaimana meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana manfaat kegiatan *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui manfaat *Bermain Tepuk Pola* di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Peningkatan keterampilan motorik halus belajar anak merupakan bahan atau referensi bagi peneliti lain agar dapat memberikan kontribusi yang baik untuk memahami apa yang dipaparkan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan dan informasi untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

b. Bagi Anak

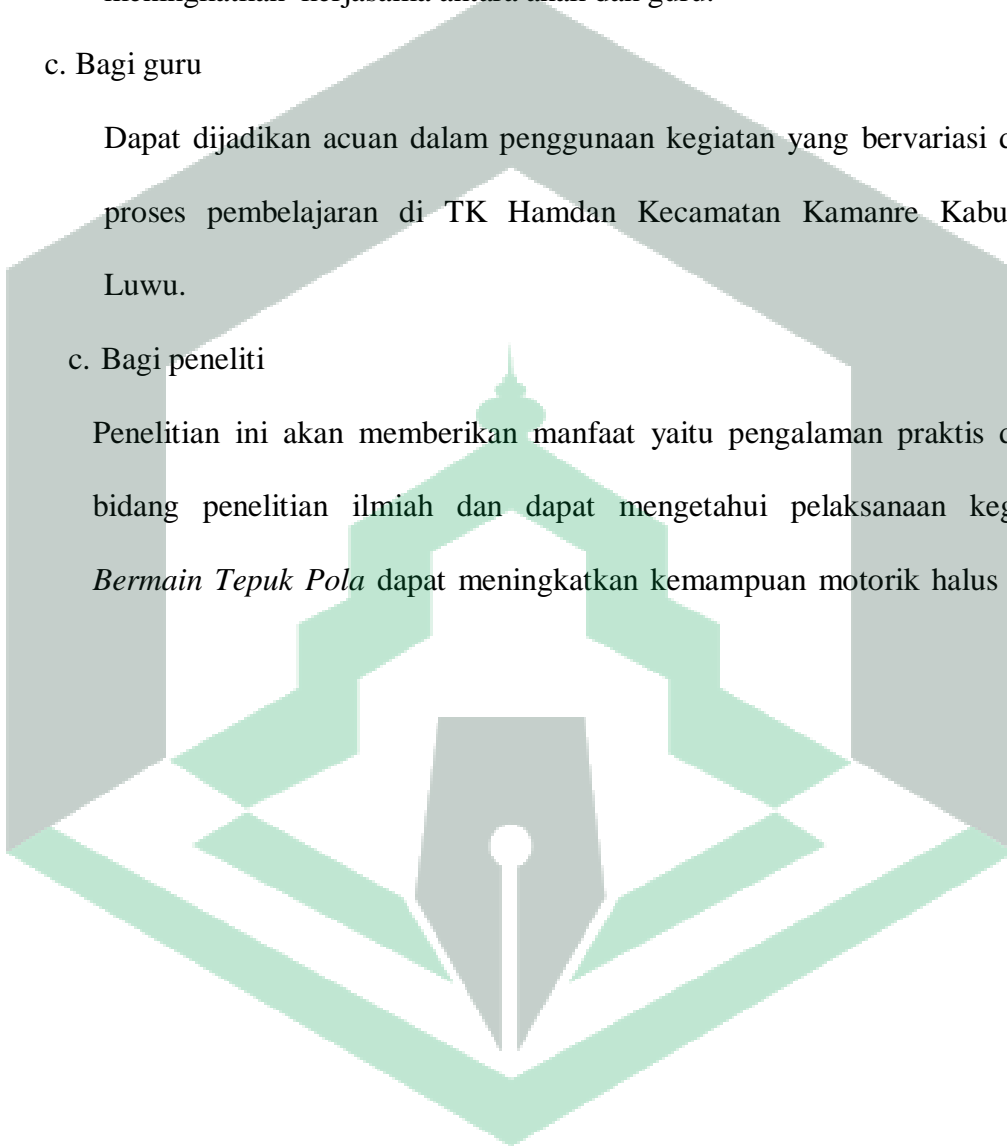
Dapat meningkatkan semangat belajar anak serta mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan yang dilakukan dengan *Bermain Tepuk Pola* meningkatkan kerjasama antara anak dan guru.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan dalam penggunaan kegiatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu pengalaman praktis dalam bidang penelitian ilmiah dan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan
1.	Nuryani, Muhammad Ali, Desi dan Yuniarni	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam.	Pada kegiatan kolase menggunakan media dari bahan alam seperti daun pisang sedangkan pada kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> menggunakan media yang lebih variatif dan diiring dengan audio.
2.	Hermelina Abarua	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di pada anak 5-6 tahun.	Kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan dengan kompleks, masih dalam tehnik dasar menempel yang sederhana. Sedangkan pada kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> terdapat kegiatan yang mungkin dapat meningkatkan motorik halus anak seperti memindahkan bola, bertepuk tangan dan menggengam bola dan tidak menjatuhkannya.

3.	E Sugiarti	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami.	Kegiatan pembelajaran yang meningkatkan imajinasi karena berimajinasi tentang apa yang akan mereka bentuk pada kertas origaminya. Sedangkan pada kegiatan <i>Bermain Tepuk Polayang</i> mungkin dapat meningkatkan konsentrasi karena terdapat irama yang didengarkan anak untuk mengikuti pola ritmik gerakan.
4.	Nur Hidayah	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyanyam.	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Sedangkan pada kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> menggunakan media yang mudah ditemukan
5.	Kalih Dian Sukowati	Kegiatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting.	Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Sedangkan pada kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> menggunakan media yang mudah ditemukan.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh¹ Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Secara berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. gerak merupakan unsur utama dalam pengemabangan motorik anak. oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuannya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif.

¹ Nurjannah, 2018. “ *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* “. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, Nomor 1, (hlm.1-16)

Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat menyeimbangkan gerak teman-teman sebayanya. Seperti melompat-lompat dan berlari-lari. Perkembangan yang lain juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat berkreasi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan. Semakin baik koordinasi mata dan tangan anak maka peluang dalam melakukan gerakan tepuk pola akan semakin baik dan lebih cepat meniru gerakan tepuk pola dari pada teman yang lainnya. Dengan begitu anak semakin percaya diri dan merasa bangga karena dapat melakukan gerakan tepuk pola dengan baik dan benar.

b. Keterampilan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik.² Dengan keterampilan motorik halus yang optimal anak akan dapat dengan mudah mengikuti setiap pembelajaran yang harus dilakukan pada pendidikan selanjutnya.

Perkembangan motorik halus pada anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis, menggunting, menggambar dan melukis, pada

²Martinis Yasmin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010, h.134)

pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes. Dapat dilihat dari ketangkasan anak dalam setiap gerakan anak, cara anak merespon hal yang belum diketahui sebelumnya. Keterampilan anak dalam menggunakan jari tangan dan pergelangan tangan juga menentukan keterampilan motorik halus pada anak. anak mampu atau tidak dalam menggerakkan tangan serta pergelangan tangan secara terkoordinasi dengan baik. Motorik halus merupakan bagian sensomotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) halus atau bagian anggota tubuh tertentu dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan.³ Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Berpijak pada konsep tersebut.⁴ Anak usia dini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang kemampuan menuntut motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum dapat menggunting dengan rapi, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot

³Nurlaili, 2019. *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Medan. (hal 54).

⁴ Sabaria Agustina, M. Nasirun, dan Delrefi D, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1), 2018.

kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.⁵ Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun telah terkoordinasi dan sudah berkembang dengan pesat. Anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan lengan tangan dan tubuh secara bersamaan.

c. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus adalah proses dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyerati terjadinya proses menjadi tua.

Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah Sumarti menyatakan bahwa motorik halus adalah pengeorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Hurlock menyatakan perkembangan motorik berarti dari unsur kematangan pengendalian gerakan tubuh dan otak melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap

⁵ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di Tk Sartika I Sumergenuk Kecamatan Babat Lamongan*, Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.10, Februari 2017.

tidak berdaya.⁶ Hurlock juga menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola.

Menurut Soetjiningsih gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat dan terus menerus.⁷ Sedangkan pendapat Yudha Saputra dan Rudyanto motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan motorik halus adalah perkembangan yang membutuhkan stimulasi secara konsisten untuk memaksimalkan perkembangannya. Jika kemampuan motorik halus tidak distimulasi secara konsisten, maka perkembangannya tentu tidak akan berkembang secara optimal, bahkan dapat menyebabkan keterlambatan motorik atau keterlambatan gerak dan koordinasi antara mata dengan tangan juga akan berpengaruh dan itu mengganggu kemampuan anak untuk mengendalikan otaknya serta akan berdampak pada aktifitas fisik.

⁶ Dr. Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2020), h.10.

⁷ R.R. Rinjany Sastra Miharja, Edi H Mulyana, Heri Y Muslihin, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Sains Billion Pada Kelompok B*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4, 2020.

⁸ Yudha Saputradan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional . 2005. H. 118

Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum/ 30:54.

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾ ٥٤

Terjemahan :

“ Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian (kamu) sesudah keadaan lemah menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha kuasa “.

Dalam ayat ini dijelaskan perjalanan hidup manusia. Mereka berasal dari sesuatu yang tidak ada arti dan tidak punya daya apa-apa, yaitu zygote yang merupakan telur yang terbuahi sperma. Zygote itu kemudian berkembang menjadi janin dan kemudian lahir. Dari anak-anak manusia kemudian remaja, dewasa lalu tua dan menjadi manusia yang bertenaga. Setelah itu manusia menjadi makhluk yang lemah kembali. Disamping lemah, manusia juga mengalami perubahan fisik, diantaranya rambut yang tadinya hitam menjadi beruban, kulit menjadi keriput, daya penglihatan dan pendengaran semakin melemah dan perubahan-perubahan lainnya. Setelah itu manusia mati. Demikianlah Allah menciptakan makhluk yang dikehendakiNya, yaitu bahwa perjalanan hidup manusia di dunia pada umumnya demikian.

Menurut Elizabeth B Hurlock, perkembangan motorik berarti perkembangan terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir⁹. Sebelum perkembangan

⁹Krisna, *Pengertian Motorik Halus Menurut Para Ahli*, <https://meenta.net/motorik-halus-menurut-para-ahli/>, (Senin, 5 September 2022. 06.54)

tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya, akan tetapi kondisi akan ketidakberdayaan tersebut berlangsung secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pascalahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5-6 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot yang kecil atau disebut sebagai motorik halus, yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menulis, memindahkan benda dan menggunakan gunting.¹⁰ Magil Richard (1989) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan seperti menulis, memindahkan barang, dan menggambar. Pengertian motorik halus menurut Sumantri menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan konsep para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menulis, menggenggam, menggunting dan memindahkan benda.

d. Tujuan Kemampuan Motorik Halus

Adapun tujuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan anak, yaitu: Mengembangkan motorik halus saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya anak menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan

¹⁰ Elizabeth Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak, agar mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan secara optimal. Membangun kepercayaan diri, semakin banyak anak melakukan kegiatan sendiri maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan koordinasi mata dengan optimal ke arah yang lebih baik.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik. Faktor genetik, individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya, otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi lebih baik. Kesehatan pada periode prenatal janin yang selama di dalam kandungan dalam keadaan sehat. Janin yang selama ini dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dalam membantu memperlancar perkembangan motorik anak. Faktor kesulitan dalam melahirkan, faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi. Kesehatan dan gizi, kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan

akan mempercepat perkembangan motorik bayi. Rangsangan, adanya rangsangan, bimbingan dan kemampuan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi. Perlindungan, perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini akan menghambat perkembangan motorik anak. Individu yang mengalami keadaan fisik maupun psikis, sosial, dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

f. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Manfaat perkembangan motorik halus menurut Hurlock adalah, kesehatan yang baik perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak¹¹. Semakin sering anak melakukan kegiatan secara mandiri semakin besar pula kepuasan yang dicapai, ketergantungan terhadap orang lain akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakmampuan diri¹². Emosional melalui keterampilan motorik seperti pada saat bermain, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan menghilangkan rasa tegang, gelisah, putus asa, dan anak dapat melakukan reaksasi diri, baik secara fisik maupun psikologis. Anak yang perkembangan motoriknya baik akan mudah bersosialisasi dan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keunggulan keterampilan motorik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan, misalnya pada saat bermain. Hiburan melalui

¹¹Maya Hirai. (2020). *Melatih Motorik Halus Anak Melalui Origami*. Jakarta: Azka Press.

¹²Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang meskipun tanpa ditemani teman sebayanya. Pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku.¹³

Tabel 2.2 Perkembangan Gerak Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.¹⁴

No.	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1.	0 -1 tahun	Meremass-remas kertas,menyobek dan mencoret sembarang.
2.	1-2 tahun	Melipat kertas,menyobek,menempel,dan melempar dekat.
3.	2-3 tahun	Memindahkan benda,meletakkan barang
4.	3-4 tahun	Melepas dan mengancingkan baju,makan sendiri,menggunakan gunting.
5.	4-5 tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik,menggunting mengikuti garis.
6.	5-6 tahun	Mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak,mengikat tali sepatu.

2 . Hakikat Bermain Dan Permainan

A. Hakikat Bermain dan Permainan Pada Anak Usia Dini

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja¹⁵. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di mana pun mereka

¹³ Lbid. Hal. 150

¹⁵Mohammad Rozi, Hakikat Bermain Pada Aud, https://www.academia.edu/31639313/Pengertian_Bermain_Menurut_Para_Ahli, (Senin, 19 September 2022, 07.05)

memiliki kesempatan. Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Sedangkan Parten memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengepresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

Selanjutnya Dockett dan Fler berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

B. Tujuan Bermain Pada Anak Usia Dini

Sesuai konsep dasar bermain, bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak. Semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreativitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Wolfgang berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (*the value of play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif. Dalam pembelajaran terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, sehingga dapat didefinisikan

bahwa fungsi bermain, dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya.¹⁶ Dengan bermain anak dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain.

Motivasi bermain anak-anak muncul dari dalam diri mereka sendiri. Mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, untuk merasakan bahwa mereka mampu, dan untuk menyempurnakan apa saja yang telah anak dapatkan, baik yang telah mereka ketahui sebelumnya juga hal-hal yang baru.

C. Tahapan Bermain Pada Anak Usia Dini

Bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak. Melalui bermain, anak berpikir, berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif di lingkungannya. Sangat penting bagi orang tua setiap anak. Berdasarkan bentuk interaksi anak, tahapan bermain anak usia dini diklasifikasikan menjadi 6 jenis bermain oleh Mildred Parten.

Bermain Unoccupied atau bermain bebas, pada tahap ini tidak langsung mengikuti kegiatan, tapi lebih banyak mengamati hal-hal yang menarik perhatian. Baik berupa kegiatan anak lain maupun kejadian di sekitarnya. Jika anak tidak menemukan sesuatu yang menarik baginya, dia akan bermain dan menyibukkan

¹⁶Ainul Yakin, *Bermain adalah Belajarnya Anak*, <https://www.kompasiana.com/ainulyakin/bermain-adalah-belajarnya-anak>, (Senin, 19 September 2022, 07.09)

dirinya sendiri. Misalnya dengan menyentuh-nyentuh bagian tubuhnya, bergerak tidak beraturan dan sebagainya.

Bermain Solitary atau bermain sendiri, pada tahap ini anak mulai dapat bermain secara aktif namun hanya berfokus pada dirinya sendiri. Anak-anak cenderung tidak memperhatikan keberadaan anak-anak lain di sekitarnya. Pada tahap ini sifat egois masih berlaku, anak hanya fokus pada dirinya sendiri dan tidak mau berinteraksi dengan anak disekitarnya. Anak baru akan menerima dan menyadari kehadiran orang lain jika merasa terganggu. Misalnya, seorang anak bermain dengan suatu benda, lalu ada yang mengambilnya.

Bermain Onlooker atau berperan sebagai penonton, pada tahap ini anak mulai senang memperhatikan lingkungannya dan melihat anak-anak lain bermain. Hal yang membedakan tahap ini dengan tahap unoccupied adalah adanya minat anak yang besar terhadap kegiatan yang diamatinya. Anak mulai menyadari bahwa ia adalah bagian dari lingkungannya. Walaupun anak sudah tertarik, namun ia belum bergabung ke dalam kegiatan tersebut, sehingga pada tahap ini, anak-anak berada ditengah-tengah kegiatan hanya untuk melihat, mengamati dan mendengarkan anak-anak lain senang bermain.

Bermain Paralel, pada tahap ini anak sudah bisa bermain secara berdampingan atau berdekatan dengan anak-anak lainnya. Meski begitu, pada tahap ini anak tidak peduli satu sama lain, mereka hanya fokus pada permainan mereka dan peralatan bermain mereka sendiri atau memainkan permainan yang sama namun tidak terjadi interaksi nyata diantara mereka.

Bermain Kooperatif, pada tahap ini, anak mulai dapat memutuskan sendiri cara bermainnya dan mulai dapat bekerjasama. Misalnya seorang anak mulai bermain sepak bola hanya dengan memilih dua tim lawan yang dipimpin oleh dua orang kapten.¹⁷ Permainan ini menunjukkan kepada anak-anak kemampuan untuk bekerja sama dan bermain peran.

3. Kegiatan Pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*

Bermain Tepuk Pola merupakan kegiatan bermain dan belajar dengan melakukan gerakan bertepuk tangan sesuai dengan pola, dengan gerakan yang disesuaikan dengan ritmik nada. Permainan tepuk merupakan kegiatan yang digemari oleh anak-anak sehingga cara ini bisa menjadi alternatif dalam mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan *Bermain Tepuk Pola* dapat membantu sirkulasi darah keotak menjadi lebih lancar dikarenakan dengan melakukan gerakan tepuk tangan dapat mempunyai segudang manfaat bagi tubuh, ada beberapa keunggulan dalam melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

Dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa keunggulan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* antara lain:

- a. Kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat melatih konsentrasi anak
- b. Mudah menerima transformasi ilmu pengetahuan
- c. Peserta didik lebih aktif, kreatif dan interaktif
- d. Dapat menarik minat belajar peserta didik

¹⁷Farhuhorman, *Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di PAUD*, Vol 2 No 01 (2017).

- e. Pembelajaran lebih efisien dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*

Gunakan kegiatan pembelajaran yang dapat menekankan perhatian guru pada prinsip dan langkah-langkah yang benar. Dalam langkah kegiatan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

- a) Dalam tahap persiapan ini, sebelum memasuki proses pembelajaran pendidik atau guru perlu mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.
- b) Menyusun rencana tertulis yang memuat tujuan pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan.
- c) Proses pembelajaran harus menggunakan strategi dan metode yang tepat agar tujuan dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.
- d) Mengenalkan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.
- e) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kegiatan belajar menggunakan *Bermain Tepuk Pola* pada anak.
- f) Gunakan alat dan bahan yang mudah digunakan anak-anak.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan *Bermain Tepuk Pola* akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan motorik halus dan motivasi peserta didik, adapun langkah-langkah dalam tahapan ini antara lain:

- a) Guru menjelaskan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* kepada peserta didik

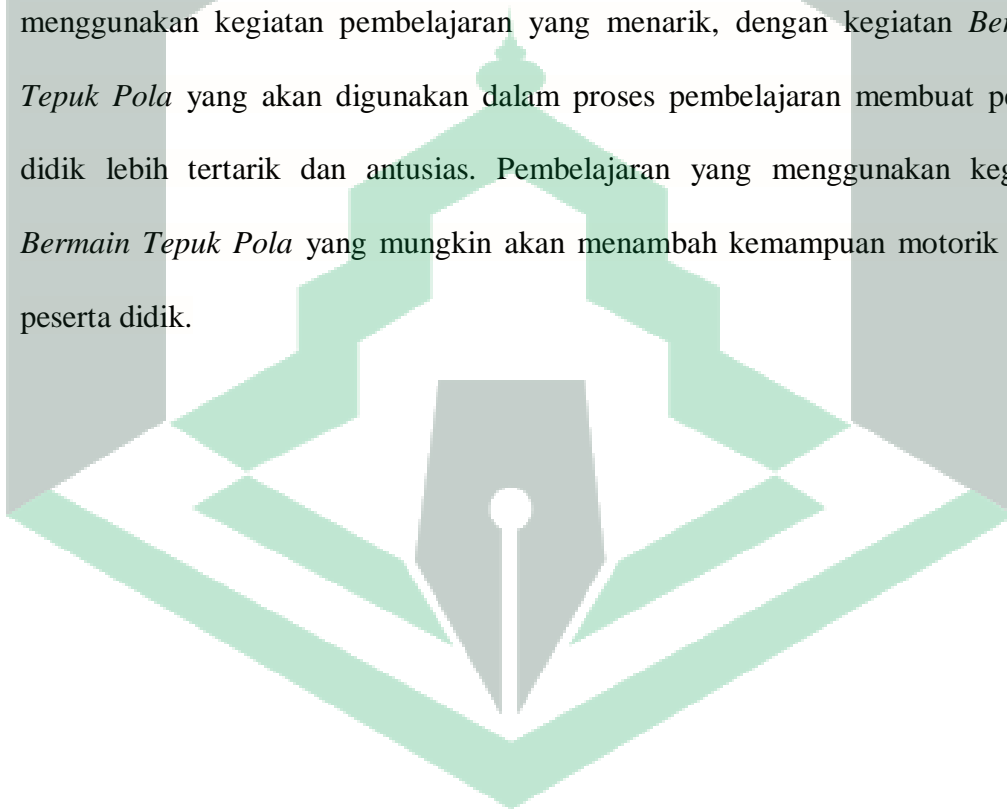
- b) Guru mempersilahkan satu anak untuk memulai kegiatan *Bermain Tepuk Pola*
 - c) Guru mempersilahkan satu anak untuk melakukan *Bermain Tepuk Pola*
 - d) Guru melakukan tepuk pola dengan seorang anak, dan anak yang lain menunggu giliran untuk *Bermain Tepuk Pola*
 - e) Anak kembali merapikan media yang digunakan dalam kegiatan *Bermain Tepuk Pola* sesudah dimainkan.
- 3) Tahap evaluasi
- a) Guru mengadakan sesi tanya jawab dengan anak-anak tentang sejauh mana mereka bisa melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.
 - b) Observasi yang dilakukan oleh guru dengan mengamati dan memperhatikan setiap perubahan dan tingkah laku peserta didik serta memberikan penilaian.

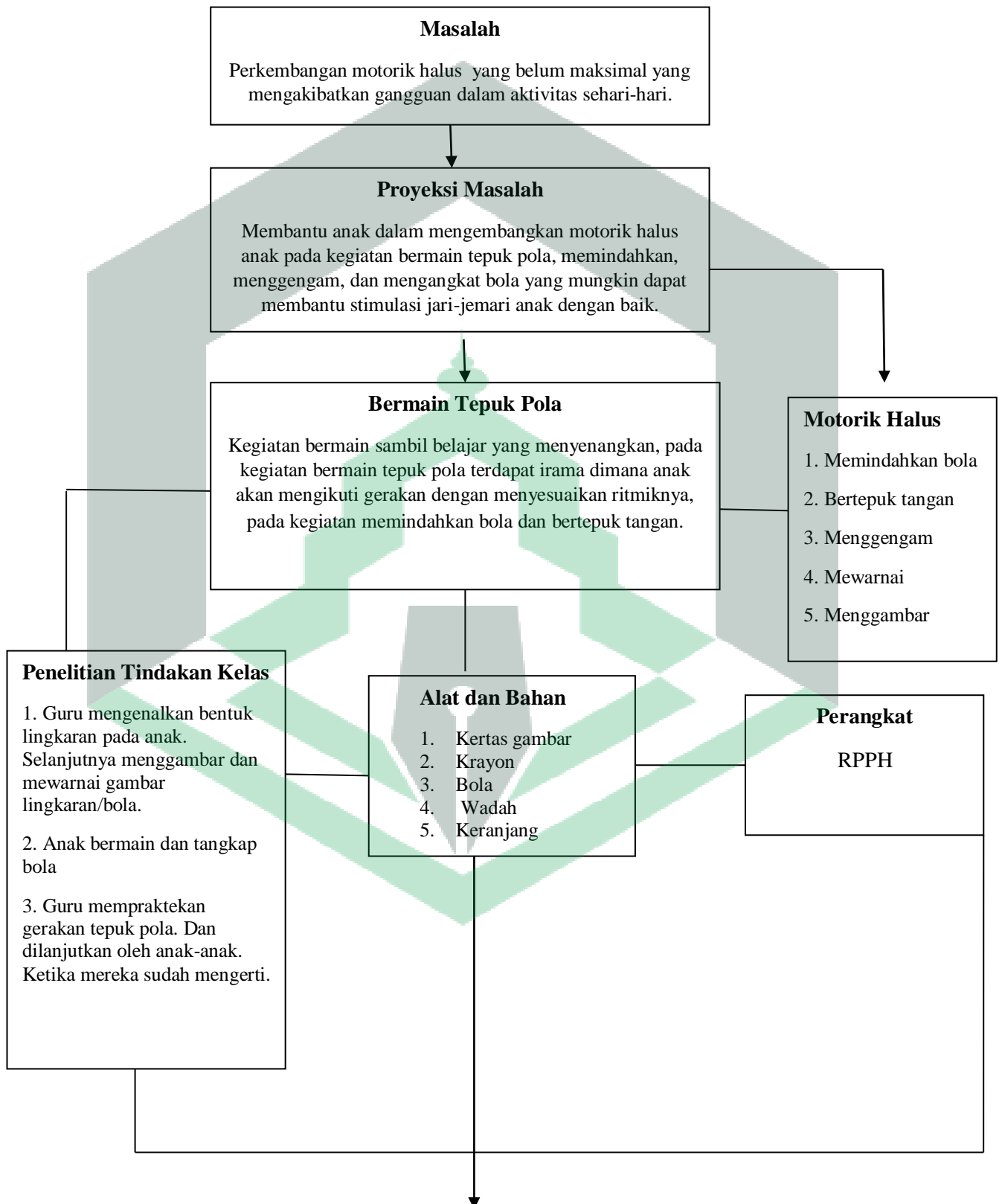
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini hanya berfokus pada pola kemampuan motorik halus yang digunakan dalam pembelajaran, yang merupakan suatu proses pemahaman, penerapan, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik dalam orientasi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan motorik halus untuk meningkatkan hasil belajar anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu yang masih rendah, karena kurangnya kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran dan penggunaan media yang kurang tepat. Pendidik dapat melakukan berbagai tindakan mulai dari penyesuaian strategi dan metode hingga memperbaiki pembelajaran dengan

menggunakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak lagi mengalami penurunan kemampuan motorik halusnya contohnya penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Jika guru benar-benar memahami bahwa perkembangan gaya belajar setiap anak sangat berbeda, walaupun secara keseluruhan tahapan dan kriteria dapat diperkirakan, namun dalam konteks prosedur perkembangan proses tahapan perkembangan tersebut memiliki cara dan waktu yang berbeda, melalui pembelajaran menggunakan *Bermain Tepuk Pola* akan lebih menarik minat belajar peserta didik, anak usia dini akan lebih tertarik pada hal-hal baru dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dengan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias. Pembelajaran yang menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang mungkin akan menambah kemampuan motorik halus peserta didik.





Meningkat / Tidak meningkat



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.¹

Penelitian tindakan kelas juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara bertahap melalui proses yang telah dirancang yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, yang berjumlah 16 orang yaitu 6 laki-laki dan 10 perempuan.

¹ Suharsimi Arikunto Supardi, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*, ed. Suryani, pertama (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2015).

Tabel 3.1 Nama Peserta Didik TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Nama	Jenis Kelamin L/P	Usia
AH	L	5 Tahun
AZ	P	6 Tahun
AB	L	6 Tahun
ADI	L	6 Tahun
DDE	L	5 Tahun
HHS	L	5 Tahun
KPD	P	5 Tahun
MS	P	5 Tahun
MAK	L	6 Tahun
ZFI	P	5 Tahun
ND	P	6 Tahun
NS	P	6 Tahun
NFN	P	5 Tahun
SKA	P	5 Tahun
YA	P	5 Tahun
ZR	P	5 Tahun

Sumber : Diolah dari data survei peserta didik di Tk Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

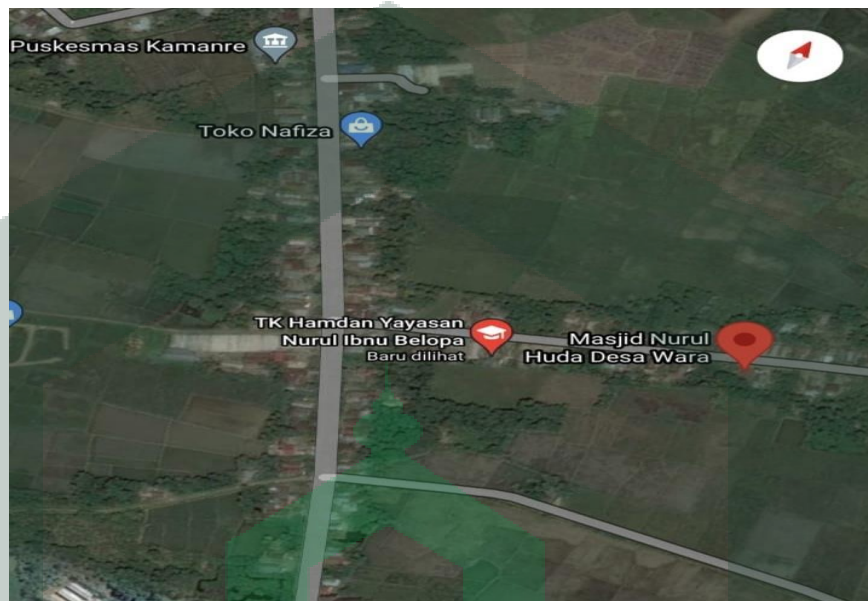
2. Waktu Penelitian

Waktu dan lamanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Tahun ajaran 2022-2023. Waktu penelitian direncanakan sekitar bulan April pada semester ganjil, tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023, pertemuan kedua 11 April 2023 dan pertemuan ketiga 12 April 2023.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian kelas ini dilaksanakan di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, yang terletak di Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti sebelumnya sudah mengenal lokasi

penelitian tersebut dimana peneliti pernah melaksanakan PLP di sana dan kemudahan dalam mendapatkan data dan melakukan wawancara dengan para guru dan staf sekolah.

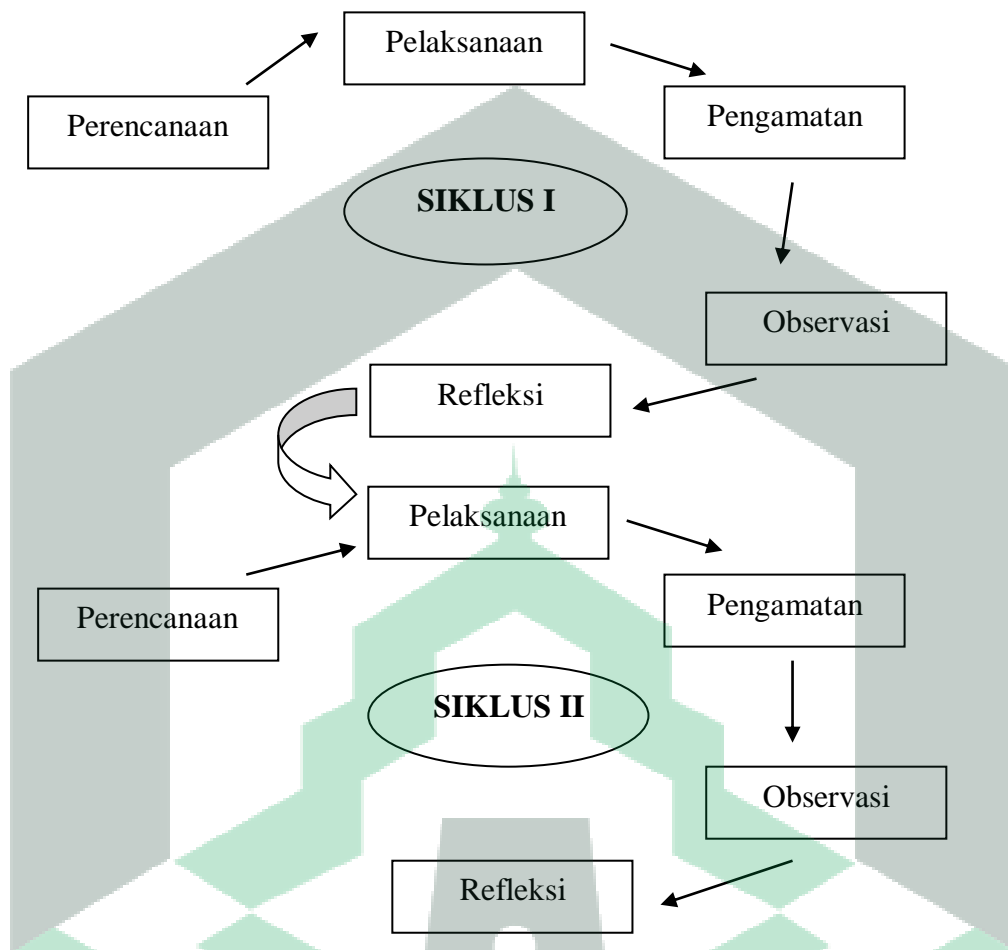


Sumber : Lokasi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

4. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Pada siklus pertama dalam pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan tiga pertemuan dilakukan pada siklus kedua. Siklus pertama akan dilaksanakan sampai dapat dipastikan terjadi peningkatan pada motorik halus anak, namun jika tidak ada peningkatan yang nampak secara signifikan maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua hingga diketahui adanya peningkatan yang signifikan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, adapun gambaran penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.2 PTK Model Kurt Lewin

Di atas gambar diatas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah proses mengidentifikasi program perbaikan yang bersumber dari ide peneliti, sedangkan tindakan adalah apa yang peneliti lakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh peneliti.

a. Siklus I

1. Perencanaan 1

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan saat melakukan pembelajaran :

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan RPPH sangat penting untuk panduan seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya RPPH maka mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode yang disenangi siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial, budaya dan kebutuhan) anak yang terlibat dalam pembelajaran. Adapun langkah menyusun RPPH yaitu, mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan menetapkan kegiatan pembelajaran.

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) 3 kali pertemuan.
- b) Mempersiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan 1

Pelaksanaan merupakan tahap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada tahap ini yaitu :

- a) Guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses penelitian

- b) Peneliti sebagai observer yang mencari data serta merekam kejadian-kejadian selama proses penelitian.
- c) Pembantu peneliti sebagai pengambil dokumentasi penelitian.
- d) Penggunaan kegiatan pembelajaran atau tata cara.
- e) Mengubah ruang kelas agar anak menjadi lebih fokus.
- f) Guru menjelaskan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* kepada anak-anak.
- g) Guru memutar irama musik kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.
- h) Guru memulai kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dengan gerakan, kemudian dilanjutkan oleh anak mengikuti gerakan pola yang dipandu oleh guru.
- i) Selanjutnya guru mempersilahkan anak yang lain untuk mengikuti kegiatan *Bermain Tepuk Pol*. Guru mempersilahkan anak yang lain untuk mengomentari anak yang telah melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*
- j) Diakhir kegiatan berikan penjelasan dan kesimpulan

3. Observasi 1

Observasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan dari tindakan yang dilakukan, sedangkan refleksi adalah kegiatan yang menganalisis hasil pengamatan untuk memberikan program dan rencana baru.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak sampai pada tolak ukur indikator yang harus tercapai. Tindakan tersebut melibatkan proses pengumpulan informasi yang ditemukan melalui observasi. Guru menjadi partisipan dalam proses observasi yang

dilakukan oleh peneliti sendiri. Guru berperan sebagai pendamping dan membantu dalam proses dokumentasi.

- a) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat segala hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung
- b) Mengamati keaktifan anak pada proses belajar mengajar pada pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*

4. Refleksi 1

Pada tahapan ini refleksi tindakan hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dalam observasi dan evaluasi pada siklus I. Hasil dari evaluasi ini dijadikan sebagai poin perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah kelemahan-kelemahan yang akan diperoleh selama observasi, kelebihan-kelebihan, umpan balik siswa sendiri selama observasi serta upaya yang akan dicapai pada siklus berikutnya.

Tindakan adalah pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas, strategi adalah realisasi segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

- a) Pelaksanaan tindakan dan pengamatan Siklus I dan Siklus II
- b) Merancang kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b. Siklus II

Pada siklus II ini terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Pada tahap perencanaan 2 mengikuti perencanaan siklus 1 dan hasil refleksi siklus 1, sedangkan pelaksanaan 2 mengikuti skenario pembelajaran

menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan hasil refleksi pada siklus 1 dan akan dikembangkan sesuai dengan siklus dan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas indikator penilaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Sedangkan refleksi adalah hasil menganalisa tindakan pada siklus II, menganalisa seberapa berhasil indikator yang diharapkan dan seberapa meningkat keterampilan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II sebagai siklus perbaikan.

Tindakan mengacu pada melaksanakan atau menjalankan semua rencana yang telah dibuat, tahapan ini berlangsung di dalam kelas, strategi mengacu pada mewujudkan semua teori pendidikan dan metode pengajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, hal ini meliputi melakukan tindakan dan observasi siklus I dan siklus II serta merancang kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

5. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen yang tepat dapat mempercepat berjalannya penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan tolak ukur terhadap fenomena sosial yang diamati, dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang digunakan dari masing-masing variabel penelitian. Rincian Instrumen penelitian yang menjadi data primer yang dikumpulkan dengan cara menyusunnya dalam bentuk pernyataan tertutup yang dipilih oleh responden sendiri.

a. Pedoman wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data secara langsung melalui tanya jawab dan berlangsung hanya satu arah. Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti langsung bertemu tatap muka mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah untuk mencari data dan mengisi semua informasi yang diperlukan yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola*, cara menerapkan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	
2.	Apakah kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> menarik ?	
3.	Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang manfaat menggunakan kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	

b. Pedoman observasi

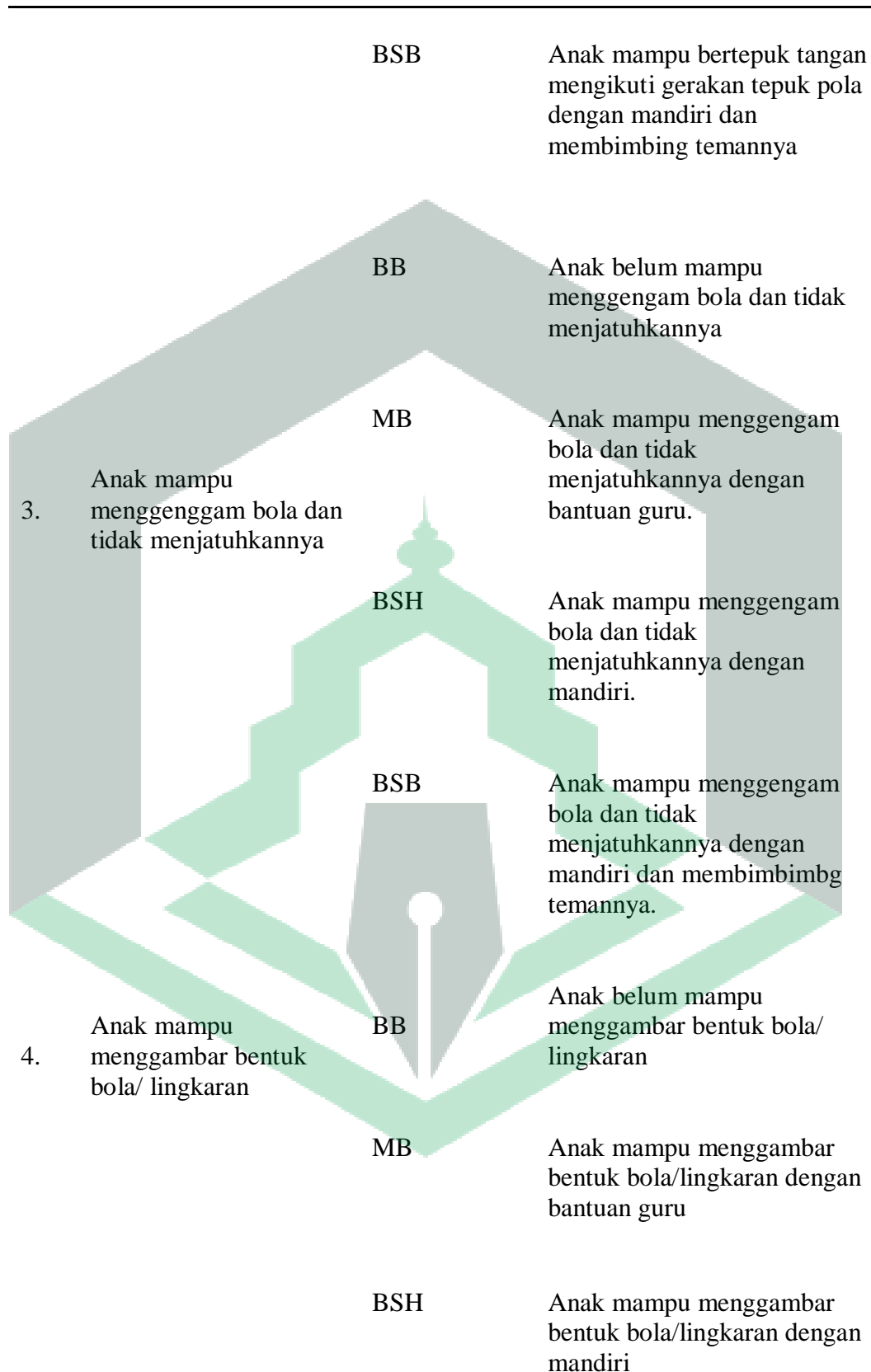
Observasi memiliki peranan penting dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu .

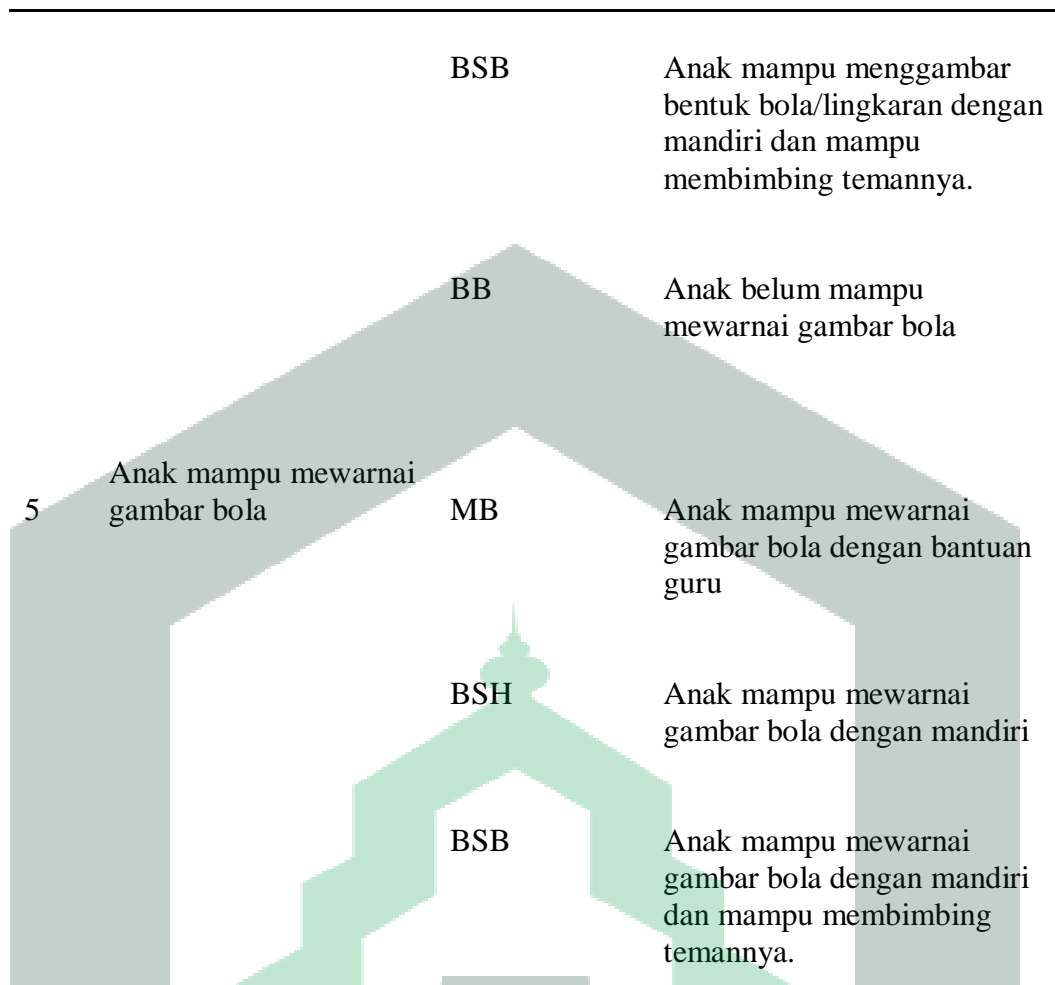
Tabel 3.3 Kisi- Kisi Instrumen Lembar Observasi Anak Didik

Aspek yang akan di amati	Aspek / dimensi	Indikator / Butir amatan	No Butir
Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Melalui <i>Game BTP (Bermain Tepuk Pola)</i> di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu	1. Memindahkan bola	1. Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya	1
	2. Bertepuk tangan	2. Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola	2
	3. Menggengam	3. Anak mampu menggengam bola dan tidak menjatuhkannya	3
	4. Menggambar	4. Anak mampu menggambar bentuk bola/ lingkaran	4
	5. Mewarnai	5. Anak mampu mewarnai gambar bola	5

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pedoman Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Indikator	Skala	Ukuran Ketercapaian
1.	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya	BB	Anak belum mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya.
		MB	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan bantuan guru.
		BSH	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mandiri.
		BSB	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mandiri dan mampu membimbing temannya.
2.	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola	BB	Anak belum mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola
		MB	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola dengan bantuan guru
		BSH	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola dengan mandiri.





Tabel 3.5 Kriteria Pemberian Capaian Perkembangan

Kriteria	Deskripsi
BB	Belum Berkembang: bila anak belum mampu atau dicontohkan oleh guru.
MB	Mulai Berkembang: bila anak mampu atau dibantu oleh guru
BSH	Berkembang Sesuai Harapan: bila anak mampu melakukannya secara mandiri
BSB	Berkembang Sangat Baik: bila anak mampu melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang di harapkan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan deskriptif kualitatif dapat diperoleh dari sejumlah catatan serta pengamatan, pengambilan foto, perekam audio bahkan video. Kegiatan ini diharapkan melibatkan peneliti karena dialah instrumen utama penelitian. Ada dua jenis data yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah tenaga yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah: Ibu Besse Rosita sebagai pendidik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data secara tidak langsung yang memberikan informasi tambahan pada data primer. Dokumen dan arsip yang berisi kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, alat penilaian anak dan catatan penting yang berkaitan dengan peserta didik merupakan sumber data sekunder. Berdasarkan sumber data kurikulum rencana pelaksanaan pembelajaran harian dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH Ke	Indikator	Waktu	Tindakan Tepuk Pola		
			Pembukaan	Inti	Penutup
I	1. Anak mampu menggambar bentuk bola/lingkaran	Senin, 10 April 2023	Guru dan anak menyanyikan lagu “lingkaran kecil lingkaran besar “	Guru mengenalkan bentuk lingkaran, setelah itu anak-anak menggambar bentuk lingkaran / bola	Guru membuat gambar lingkaran sebanyak mungkin, kemudian anak-anak mengurutkan gambar lingkaran/bola terbesar sampai lingkaran/bola terkecil.
	2. Anak mampu mewarnai gambar bola/lingkaran		Guru dan anak menyanyikan lagu “colors“	Guru membagikan gambar lingkaran / bola ,kemudian anak-anak mewarnai gambar lingkaran/bola yang dibagikan oleh guru.	Guru mengajak anak maju ke depan untuk menyebutkan warna yang anak gunakan untuk mewarnai gambar lingkaran/bola.
II	3. Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya	Selasa, 11 April 2023	Guru dan anak menyanyikan lagu “bola“	Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok. Guru melemparkan bola ke anak,selanjutnya anak menangkap bola tersebut,	Guru dan anak-anak saling melemparkan dan menangkap bola. Bagi anak yang tidak

III	4. Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya	Rabu12 April 2023	Guru mempraktekan gerakan tepuk pola yang selanjutnya diikuti oleh anak-anak	kemudian anak mengenggam bola dan berlari memberikannya ke salah satu teman kelompoknya tanpa terjatuh.	menangkap bola,akan pulang lebih akhir pada saat pembelajaran telah selesai.
	5. Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola			Guru dan anak-anak melakukan kegiatan tepuk pola yang diawali dengan pengenalan gerakan-gerakan tepuk pola.	Guru mempersiapkan salah satu anak untuk melakukan gerakan tepuk pola di depan teman-teman yang lainnya sebagai pengulangan kegiatan yang telah dilakukan,s ebelum pembelajaran telah selesai.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyesuaian, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus

Agar data dapat terkumpul dan benar-benar relevan maka dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Konversi Skor Seluruh Indikator dan Per Indikaator

Jumlah indikator = 5

$$\begin{aligned} \text{St (Skor tertinggi)} &= \text{Jumlah butir} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 5 \times 4 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sr (Skor terendah)} &= \text{Jumlah butir} \times \text{skor terendah} \\ &= 5 \times 1 = 5 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} = \text{St} - \text{Sr} = 20 - 5 = 15$$

Karena didalam penelitian yang dilakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus.

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{15}{4} \\ &= 3,75^2 \end{aligned}$$

Tabel 3.7 Interval Skor Motorik Halus Peserta Didik

Interval	Kategori
$5 < \text{skor} = 8,75$	Belum Berkembang (BB)
$8,75 < \text{skor} = 12,5$	Mulai Berkembang (MB)
$12,5 < \text{skor} = 16,25$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$16,25 < \text{skor} = 20$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan teknik pengolahan skor dalam peningkatan kreativitas menggambar dapat diklasifikasikan dengan tingkat capaian perkembangan untuk setiap indikator yang digunakan, sehingga rentang skor pada setiap indikator terdiri dari butir penamatan untuk hal itu.

$$\begin{aligned} \text{St (Skor tertinggi)} &= \text{Jumlah butir} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 1 \times 4 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sr (Skor terendah)} &= \text{Jumlah butir} \times \text{skor terendah} \\ &= 1 \times 1 = 1 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang} = \text{St} - \text{Sr} = 4 - 1 = 3$$

Karena didalam penelitian yang dilakukan melakukan 4 kategori atau kelas maka digunakan rumus.

$$\begin{aligned} \text{Lebar kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{3}{4} \\ &= 0.75^2 \end{aligned}$$

Skor peningkatan kreativitas peserta didik setiap indikator dapat diklafikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Konversi skor motorik halus peserta didik pada setiap indikator

Interval	Kategori
$1 < \text{skor} = 1,75$	Belum Berkembang (BB)
$1,75 < \text{skor} = 2,5$	Mulai Berkembang (MB)
$2,5 < \text{skor} = 3,25$	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
$3,25 < \text{skor} = 4$	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014

b. Kriteria Ketuntasan Minimal Capaian Perkembangan

1. Ketentuan Individual

Anak dapat dikatakan tuntas apabila anak memperoleh kategori BSH dan BSB

2. Ketentuan Klasikal

Apabila jumlah anak yang memperoleh nilai BSH dan BSB mencapai persentase 85% dari 16 anak. Dalam hal ini jumlah anak yang harus memperoleh nilai BSH dan BSB yaitu 13 anak, apabila 13 anak mendapatkan kategori BSH dan BSB maka dapat dikatakan penelitian ini tuntas.

c. Indikator Yang Ingin di Kembangkan

- 1) Memindahkan bola dari satu tempat ketempat lainnya
- 2) Bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola
- 3) Menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya
- 4) Menggambar bentuk bola
- 5) Mewarnai gambar bola

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

TK Hamdan didirikan pada tahun 2005 di bawah naungan Yayasan Nurul Ibnu yang sebelumnya terletak di Desa Radda Kota Belopa dan bekerja sama dengan Yayasan Aisyah. Tokoh yang paling berjasa dalam memimpin lahirnya TK Hamdan adalah Dr. Hj. Besse Mattayang, M.Pd. Seiring waktu berjalan, Beliau sangat peduli dan mendukung dalam dunia pendidikan, dengan dukungan dari masyarakat. Pada tahun 2008 akhirnya beliau memindahkan TK Hamdan yang terletak di Desa Bunga Eja. Pada awal berdirinya TK Hamdan sebagai Kepala Sekolah pertama di tinjau oleh Arini Doru dengan masa kerja 2018-2019, setelah itu berganti Kepala Sekolah Sri Wahyuni dengan masa kerja 2019-2020, setelah itu berganti Kepala Sekolah oleh Ibu Besse Rosita dengan masa kerja 2020-sekarang.¹

b. Visi Misi dan Tujuan TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Visi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Menjadikan lembaga PAUD sebagai percontohan yang menghasilkan generasi yang agamis, sehat, cerdas dan mandiri.

Misi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

¹ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, 21 November 2022.

Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini. Menanamkan sikap akhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT sejak dini. Membangun kerjasama dengan orangtua anak dan pihak terkait dalam membina tumbuh kembangnya. Dan mempersiapkan anak usia dini untuk masuk ke jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar.

Adapun tujuan dari TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu adalah:

Mewujudkan anak usia dini yang sehat jasmani dan rohaninya dalam mengembangkan pendidikan dasar, serta cerdas dan mandiri. Menjadikan anak didik yang taat beragama dan beribadah sejak dini. Menjadikan anak didik mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan, aman dan tertib. Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.

c. Sarana dan Prasarana

Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang tentunya menjadi salah satu pendukung dalam proses pembelajaran agar tetap bersemangat ketika proses belajar mengajar serta menciptakan suasana yang membuat anak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan di sekolah, karena sarana dan prasarana suatu instansi pendidikan harus memadai. Adapun sarana dan prasarana di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Jenis Bangunan di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	1	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Wc	1	Baik
4.	Uks	1	Baik

5.	Dapur	1	Baik
----	-------	---	------

Sumber : Data Dokumentasi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Tabel 4.2 Data Kelengkapan Kelas TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

No.	Jenis Kelengkapan	Jumlah	Kualitas
1.	Kursi	16	Baik
2.	Meja	16	Baik
3.	Meja guru	2	Baik
4.	Kursi guru	2	Baik
5.	Lemari	1	Baik
6.	Papan tulis	1	Baik
7.	Gambar / alat mainan	50	Baik
8.	Rak sepatu	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu²

d. Tenaga Pendidik

Berbicara tentang pendidik tentu memiliki ciri khas dengan keahlian dan keterampilan tertentu serta mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anak didiknya ketika berada dilingkungan sekolah. Pendidik harus kreatif karena banyak hal yang perlu diajarkan kepada anak didik serta lebih sempurna jika contoh perbuatan baik dan perilaku yang baik. Sehingga apa yang dilakukan guru dapat menjadi cerminan bagi peserta didik.

Tabel 4.3 Nama-Nama TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

No.	Nama	Kategori Guru	Keterangan
1.	Besse Rosita, S.Pd.	Guru	Honorer
2.	Besse Rosita, S.Pd.	Kepala Sekolah	Honorer

Sumber : Data Dokumentasi TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu³

Tenaga kependidikan di TK Hamdan terdiri dari tiga orang termasuk kepala sekolah, yakni Sri Wahyuni, Naisyah dan Besse Rosita, S.Pd. Namun

² Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, 21 November 2022.

³ Diolah dari data *dokumentasi* TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, 21 November 2022.

mulai tahun ajaran 2021-2022 pengelolaan sekolah dan pelaksanaan pembelajaran hanya dilakukan oleh kepala sekolah dengan rangkap tugas sebagai guru di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

2. Deskripsi Data Pra Observasi

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus belajar anak. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi. Kemudian peneliti membuktikan dengan mengamati anak melalui kegiatan menggambar lingkaran atau bola, mewarnai gambar lingkaran atau bola, dan memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya pada hari Rabu 23 November 2022.⁴

Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak terhadap perkembangan motorik halusnya. Pada saat proses belajar mengajar dimulai peneliti sedang melakukan pengamatan saat guru mengajar anak didiknya. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka pada hari Senin, 10 April 2023 dan Selasa 11 April 2023 dan Rabu 12 April 2023 selama 3 hari dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah selesai observasi peneliti dan guru mengatur rencana pembelajaran yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Disini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan cara memberikan Lembar Kerja Anak (LKA). Setelah guru mengumpulkan lembar kerja anak, peneliti langsung memberikan penilaian, serta menjelaskan tentang cara melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* secara lengkap dan jelas, kemudian

⁴ Diolah dari data *Observasi*, 21 November 2022.

dilanjutkan dengan menggambar lingkaran atau gambar bola, mewarnai gambar bola, memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dan melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

Berdasarkan beberapa pengamatan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan diatas bahwa peneliti mencoba pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk melihat hasil yang diperoleh. Setelah peneliti melihat lembar kerja anak, kemudian peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam menggambar sebuah lingkaran atau bentuk bola sudah berkembang dengan baik, namun kemampuan dalam kegiatan bertepuk tangan belum berkembang dengan baik.⁵ Seluruh anak Kelompok B1 sudah bisa mewarnai gambar bola atau lingkaran namun nilai rata-rata kelompok yang didapat hanya sekitar 2,1 atau sebesar 32% dalam kemampuan motorik halus anak⁶. Keadaan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hasil observasi awal sebelum dilaksanakan tindakan yang diperoleh dari pengamatan pra tindakan tentang kemampuan motorik halus dengan kondisi awal pada masing-masing anak dapat dilihat pada tabel berikut ini

⁵ Diolah dari data *Observasi*, Selasa 22 November 2022

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Kelompok B1 TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

No	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Jumlah Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	AH	L	2	1	2	1	2	8	BB
2.	AZ	P	2	3	2	3	3	13	MB
3.	AG	L	2	3	2	2	2	11	MB
4.	ADWI	L	2	1	2	1	2	8	BB
5.	DE	L	2	3	2	2	2	11	MB
6.	HHS	L	2	1	1	1	1	6	BB
7.	KPD	P	2	1	1	1	2	7	BB
8.	MS	P	3	2	3	1	3	12	MB
9.	MAK	L	2	1	2	1	2	8	BB
10.	ZFI	P	2	1	2	1	2	8	BB
11.	ND	P	2	3	3	1	3	12	MB
12.	NS	P	2	2	1	2	2	9	BB
13.	NFN	P	2	1	2	2	2	9	BB
14.	SKA	P	2	1	2	1	1	7	BB
15.	YA	P	3	2	3	2	2	12	MB
16.	ZR	P	2	1	2	1	2	8	BB

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada kondisi awal.⁷

Keterangan dalam penilaian anak:

- 1) BB: Belum berkembang (anak belum bisa melakukan sesuatu dengan indikator skor 6-10,5, mendapat skor 1)
- 2) MB: Mulai Berkembang (anak sudah bisa melakukan kegiatannya dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 10,5-15, skor 2)
- 3) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (anak bisa melakukan kegiatannya sendiri tetapi belum konsisten, dengan indikator skor 15-19,5, mendapat skor 3)

⁷ Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada kondisi awal, 23/11/2022

4) BSB: Berkembang Sangat Baik (anak bisa melakukan kegiatannya secara sendiri, dan konsisten, indikator skor 19,5-24, mendapat skor 4).⁸

Telah dijelaskan pada deksripsi pra tindakan bahwa peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagai langkah awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 Perbandingan ini bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

3. Deskripsi Data Siklus 1

a. Perencanaan

Pelaksanaan pada setiap tindakan siklus dapat diuraikan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Uraian kegiatan tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perencanaan kegiatan pada siklus I

Pertemuan	Kegiatan	Indikator
Pertemuan ke 1 pada hari senin, 10 April 2023	Menggambar bentuk lingkaran atau gambar bola.	Anak mampu menggambar bentuk bola/ lingkaran

⁸ Diolah dari data *observasi* Rabu, 23 Novemberl 2022.

	Mewarnai bentuk lingkaran atau gambar bola, yang telah di gambar sebelumnya.	Anak mampu mewarnai gambar bola.
Pertemuan ke 2 pada hari Selasa 11 April 2023	Menangkap bola, kemudian anak menggenggam bola dan berlari memberikannya ke salah satu teman kelompoknya tanpa terjatuh.	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya
Pertemuan ke 3 pada hari Rabu 12 April 2023	Melakukan kegiatan tepuk pola yang diawali dengan pengenalan gerakan-gerakan tepuk pola.	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola

Sumber : Diolah oleh data perencanaan kegiatan pada siklus 11⁹

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), membuat LKA yang akan digunakan pada setiap pertemuan, Setelah membuat perencanaan siklus I, peneliti selanjutnya mempersiapkan dan menyiapkan media pembelajaran *Bermain Tepuk Pola* dan alat pengumpulan data, seperti lembar observasi, instrumen penelitian dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada siklus I akan diuraikan berdasarkan urutan komponennya yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan siklus 1

Tindakan siklus satu dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam tahap tindakan siklus 1 peneliti dan guru TK Hamdan melakukan kegiatan yaitu:

⁹ Diolah oleh data perencanaan siklus 1

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dalam rencana pembelajaran harian, berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti. Peneliti dan guru memberikan kegiatan menggunakan Media *Bermain Tepuk Pola* pada saat proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan Media *Bermain Tepuk Pola* dengan diriku dengan sub tema kesukaanku pada siklus 1. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah media *Bermain Tepuk Pola*.

b) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan anak ditentukan dengan bintang yaitu bintang 4 untuk anak yang berkembang dengan baik, bintang 3 untuk berkembang sesuai harapan, bintang 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan bintang 1 untuk anak yang berkembang kurang.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 selama 3 kali pertemuan, adapun pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada tanggal Senin 10 April 2023. Pelaksanaan siklus satu pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam sambil menyapa anak. Sebelum memulai pelajaran, kemudian mereka murojah menghafal dan mengamalkan hadits yang selalu dilakukan dipagi hari sebelum dilakukan sholat dhuha bersama. Anak-anak makan bekal bersama setelah kegiatan dhuha selesai.

Setelah itu barulah anak memulai pembelajaran dengan diawali bernyanyi lagu lingkaran kecil dan lingkaran besar, kemudian mengajak anak mengamati gambar lingkaran besar dan lingkaran kecil benda yang ada disekitar anak, kemudian guru dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai yang telah disepekat bersama. Karena masih dalam tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan dalam melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan digunakan yaitu tema diriku dengan sub tema kesukaanku dan menggunakan media *Bermain Tepuk pola*. Guru dan peneliti mendampingi serta membimbing dalam proses pembelajaran mengenal bentuk lingkaran terkecil hingga terbesar, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan gambar lingkaran, mulai dari lingkaran yang besar dan lingkaran yang kecil. Setelah peserta didik mengenal gambar lingkaran yang terkecil hingga terbesar kemudian peserta didik menggambar sebuah lingkaran yang berbentuk kecil dan besar. Dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak. Setelah peserta didik mengetahui dengan jelas bentuk lingkaran berukuran besar dan lingkaran yang berukuran kecil yang ada pada kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan belajar menggunakan

menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan apakah peserta didik masih mau mengulang pada hari berikutnya. Setelah selesai peserta didik diajak untuk bernyanyi kemudian berdoa sesudah belajar dan doa keluar ruangan.

b) Pertemuan Kedua

Siklus 1 pertemuan kedua dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023. Pelaksanaan siklus satu pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembukaan diawali dengan peserta didik berbaris di depan kelas kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca ikrar anak sholeh setelah itu peserta didik masuk kedalam kelas dengan diposisikan duduk melingkar, dilanjutkan dengan kegiatan pembuka yaitu salam, menanyakan tentang kegiatan pagi peserta didik dan membaca doa sebelum belajar. Setelah membaca doa, peserta didik melakukan kegiatan latihan shalat dhuha seperti biasa yang dilakukan setiap harinya. Setelah peserta didik menikmati makanan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan apakah anak masih mengingat kegiatan kemarin, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini yaitu memindahkan bola.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti peserta didik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar pembelajaran menarik guru mengajak peserta didik terlebih dahulu untuk melakukan gerak dan lagu “bolaku” untuk menambah semangat peserta didik. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, peserta didik juga masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* peneliti dan guru mendampingi serta membimbing peserta didik

dalam kegiatan memindahkan bola. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 8 peserta didik dalam satu kelompok. Selanjutnya peserta didik berbaris memanjang saling menghadap kelompok yang lain. Selanjutnya salah satu peserta didik memberikan satu bola ke peserta didik lainnya dengan cara berlari, begitupun berikutnya peserta didik mengoporkan bola ke peserta didik lainnya tanpa menjatuhkannya.

(3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup peserta didik diajak untuk bercerita tentang pengalaman selama melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*, peneliti bertanya apakah anak sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*. Setelah selesai peserta didik diajak untuk bernyanyi kembali lagu bolaku kembali. Kemudian guru menanyakan perasaan anak pada hari ini dan menanyakan seputar materi apa yang telah diselesaikan hari ini kemudian pertemuan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

c) Pertemuan ketiga

Siklus satu pertemuan ketiga dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris didepan kelas dan membaca ikrar anak sholeh seperti biasa kemudian guru menanyakan kabar peserta didik hari ini. Setelah itu peserta didik memasuki ruang kelas, guru memosisikan anak duduk melingkar untuk membaca doa sebelum belajar, kegiatan murojaah ayat

dan hadis. setelah peserta didik murojaah ayat dan hadis seperti biasa anak dilatih untuk shalat sunah Dhuha dan mengaji kemudian makan bekal bersama dan istirahat. Setelah peserta didik istirahat, peserta didik memasuki kelas kembali untuk belajar.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik mendengarkan aturan dan cara bermain kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Dalam pertemuan siklus 1 pertemuan ketiga ini masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Sebelumnya guru mempraktekkan cara dalam kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan dilanjutkan dengan peserta didik satu persatu melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dengan cara peserta didik mengikuti irama musik sesuai dengan gerakan pola dan warna bola pada media yang telah disediakan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini peserta didik diajak untuk bercerita terlebih dahulu bagaimana perasaan peserta didik menggunakan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*, peneliti menanyakan siapa yang belum dapat melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

Sebelum mengakhiri peserta didik terlebih dahulu diberikan motivasi agar tetap semangat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Setelah selesai peserta didik diajak bernyanyi terlebih dahulu kemudian di akhiri dengan doa sesudah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus 1 dilakukan secara kalaborasi dengan guru aspek yang diamati adalah peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik.

Tabel 4.6 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Menggambar Gambar Bola/lingkaran di kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	4	BSB
4.	ADWI	L	4	BSB
5.	DE	L	4	BSB
6.	HHS	L	1	BSB
7.	KPD	P	4	BSB
8.	MS	P	4	BSB
9.	MAK	L	4	BSB
10.	ZFI	P	4	BSB
11.	ND	P	4	BB
12.	NS	P	4	BSB
13.	NFN	P	4	BSB
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	4	BSB

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus 1.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSB 15 anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BSH, dan anak yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai MB pada indikator ini tidak ada dan anak yang memperoleh nilai BB 1 anak.

Jadi presentase ketuntasan Pada Indikator Menggambar Gambar Bola/ lingkaran di kegiatan *Bermain Tepuk Pola* sebesar 94%.

Tabel 4.7 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Mewarnai Bentuk Lingkaran/gambar bola.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	3	BSH
2.	AZ	P	3	BSH
3.	AG	L	2	MB
4.	ADWI	L	2	MB
5.	DE	L	2	MB
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	2	MB
8.	MS	P	2	MB
9.	MAK	L	2	MB
10.	ZFI	P	2	MB
11.	ND	P	2	MB
12.	NS	P	3	BSH
13.	NFN	P	2	MB
14.	SKA	P	3	BSH
15.	YA	P	3	BSH
16.	ZR	P	2	MB

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus 1.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 5 anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BSB dan anak yang tidak tuntas dengan nilai MB 10 Anak dan BB berjumlah 1 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Mewarnai Bentuk Lingkaran/Gambar Bola Sebesar 31%.

Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Menggengam Bola

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	2	MB
4.	ADWI	L	4	BSB
5.	DE	L	3	BSH
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	3	BSH
8.	MS	P	4	BSB
9.	MAK	L	4	BSB

10.	ZFI	P	2	MB
11.	ND	P	2	MB
12.	NS	P	3	BSH
13.	NFN	P	2	MB
14.	SKA	P	3	BSH
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	3	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus 1.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 5 anak dan BSB 6 anak dan anak yang tidak tuntas dengan nilai BB 1 anak dan MB 4 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Menggenggam Bola Sebesar 62%

Tabel 4.9 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Memindahkan Bola Dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	3	BSH
2.	AZ	P	3	BSH
3.	AG	L	3	BSH
4.	ADWI	L	3	BSH
5.	DE	L	3	BSH
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	3	BSH
8.	MS	P	3	BSH
9.	MAK	L	3	BSH
10.	ZFI	P	2	MB
11.	ND	P	1	BB
12.	NS	P	3	BSH
13.	NFN	P	3	BSH
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	3	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus 1

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 11 anak dan BSB 2 anak dan anak yang tidak tuntas dengan nilai BB 2 anak dan MB 1 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Memindahkan Bola Dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya yang ada di kegiatan *Bermain Tepuk Pola* Sebesar 81%.

Tabel 4.10 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Bertepuk Tangan Mengikuti Gerakan Tepuk Pola.

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	2	MB
2.	AZ	P	2	MB
3.	AG	L	2	MB
4.	ADWI	L	3	BSH
5.	DE	L	3	BSH
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	3	BSH
8.	MS	P	2	MB
9.	MAK	L	2	MB
10.	ZFI	P	2	MB
11.	ND	P	2	MB
12.	NS	P	3	BSH
13.	NFN	P	2	MB
14.	SKA	P	3	BSB
15.	YA	P	3	BSH
16.	ZR	P	2	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus 1

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 6 anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BSB dan anak yang tidak tuntas dengan nilai BB 1 anak dan MB 9 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Bertepuk Tangan Mengikuti Gerakan Tepuk Pola 37%.

Tabel 4.11 Persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus 1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	AH	L	4	3	4	3	2	17	BSB
2.	AZ	P	4	3	4	3	2	17	BSB
3.	AG	L	4	2	2	3	2	13	BSH
4.	ADWI	L	4	2	4	3	3	16	BSH
5.	DE	L	4	2	3	3	3	14	BSH
6.	HHS	L	1	1	1	1	1	5	BB
7.	KPD	P	4	2	3	3	3	16	BSH
8.	MS	P	4	2	4	3	2	15	BSH
9.	MAK	L	4	2	4	3	2	15	BSH
10.	ZFI	P	4	2	2	2	2	12	MB
11.	ND	P	4	2	2	1	2	11	MB
12.	NS	P	4	3	3	3	3	15	BSH
13.	NFN	P	4	2	2	3	2	13	BSH
14.	SKA	P	4	3	3	4	3	17	BSB
15.	YA	P	4	3	4	4	3	18	BSB
16.	ZR	P	4	2	3	3	2	15	BSH

Sumber: data diolah dari kemampuan motorik halus anak pada siklus 1¹⁰

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 9 anak dan BSB 4 anak dan anak yang tidak tuntas dengan nilai MB 2 anak dan BB 1 anak. Nilai terendah adalah nilai 5 dan nilai tertinggi yaitu nilai 18.

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus II adalah penilaian hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Peneliti dan guru bekerja sama untuk menyelesaikan tahap refleksi ini. Hasil evaluasi akan diterapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kelompok B TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu mengalami

¹⁰ Data diolah dari kemampuan motorik halus anak siklus 1.

peningkatan kemampuan motorik halus berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dari temuan peneliti, satu anak dari 15 anak yang berpartisipasi memperoleh skor 1 karena berbagai alasan. Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Peningkatan pada siklus 1 belum mencapai target dari peneliti Karena seperti dilihat persentase dari setiap indikator masih ada yang belum mencapai 80% bahkan hanya ada 2 indikator yang berhasil dan lebih banyak yang belum berhasil dan juga motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal. Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II¹¹

Beberapa langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan cara peneliti memberikan kegiatan Mengurutkan bola berdasarkan ukuran, memasukkan bola kedalam keranjang berdasarkan warna, dan juga bercerita melalui kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dengan tema berbeda dan dengan menggunakan teknik bermain dan Lembar Kerja Anak (LKA) secara bertahap kemudian peneliti memberikan motivasi yang lebih kepada anak baik secara verbal atau non verbal dengan memberikan *reward* berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang dapat melaksanakan tugas hingga selesai dengan benar, serta peneliti melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

¹¹ Diolah dari data *observasi*, jumat 13 mei 2022.

4. Deskripsi Data Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan pada empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, observasi serta refleksi. Dari keempat komponen hasil penelitian pada Siklus II yang tersebut dibawah ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan siklus II peneliti dan guru melakukan kegiatan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan guru memberikan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* pada kegiatan inti. Tindakan siklus II bertepatan dengan tema Kesukaanku. Alat dan sumber belajar yang digunakan adalah alat bermain bola serta Menyiapkan lembar observasi yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan motorik halus anak ditentukan dengan skor yaitu skor 4 untuk anak berkembang sangat baik, skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

Tabel 4.13 Perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II

Pertemuan	Kegiatan	Indikator
Pertemuan ke 1 pada hari senin, 13 April 2023	Menggambar bentuk lingkaran atau gambar bola.	Anak mampu menggambar bentuk bola/ lingkaran

	Mewarnai bentuk lingkaran atau gambar bola, yang telah di gambar sebelumnya.	Anak mampu mewarnai gambar bola.
Pertemuan ke 2 pada hari Selasa 14 April 2023	Menangkap bola, kemudian anak menggenggam bola dan berlari memberikannya ke salah satu teman kelompoknya tanpa terjatuh.	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya
Pertemuan ke 3 pada hari Rabu 15 April 2023	Melakukan kegiatan tepuk pola yang diawali dengan pengenalan gerakan-gerakan tepuk pola.	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan Pertama

Siklus 1 pertemuan pertama dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada tanggal Kamis 13 April 2023. Pelaksanaan siklus satu pertemuan pertama meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1)Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam sambil menyapa anak. Sebelum memulai pelajaran, kemudian mereka murojah menghafal dan mengamalkan hadits yang selalu dilakukan dipagi hari sebelum dilakukan sholat dhuha bersama. Anak-anak makan bekal bersama setelah kegiatan dhuha selesai. Setelah itu barulah anak memulai pembelajaran dengan diawali bernyanyi lagu lingkaran kecil dan lingkaran besar, kemudian mengajak anak mengamati gambar lingkaran besar dan lingkaran kecil benda yang ada disekitar anak, kemudian guru dan anak membuat aturan main secara bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai yang telah disepekat bersama. Karena masih dalam tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan dalam melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan digunakan yaitu tema diriku dengan sub tema kesukaanku dan menggunakan media *Bermain Tepuk pola*. Guru dan peneliti mendampingi serta membimbing dalam proses pembelajaran mengenal bentuk lingkaran terkecil hingga terbesar, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan gambar lingkaran, mulai dari lingkaran yang besar dan lingkaran yang kecil. Setelah peserta didik mengenal gambar lingkaran yang terkecil hingga terbesar kemudian peserta didik menggambar sebuah lingkaran yang berbentuk kecil dan besar. Dengan demikian peneliti akan mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak. Setelah peserta didik mengetahui dengan jelas bentuk lingkaran berukuran besar dan lingkaran yang berukuran kecil yang ada pada kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

3)Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menanyakan bagaimana perasaan belajar menggunakan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan apakah peserta didik masih

mau mengulang pada hari berikutnya. Setelah selesai peserta didik diajak untuk bernyanyi kemudian berdoa sesudah belajar dan doa keluar ruangan.

b) Pertemuan Kedua

Siklus 1 pertemuan kedua dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada tanggal Jumat 14 April 2023. Pelaksanaan siklus satu pertemuan kedua meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembukaan diawali dengan peserta didik berbaris di depan kelas kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca ikrar anak sholeh setelah itu peserta didik masuk kedalam kelas dengan diposisikan duduk melingkar, dilanjutkan dengan kegiatan pembuka yaitu salam, menanyakan tentang kegiatan pagi peserta didik dan membaca doa sebelum belajar. Setelah membaca doa, peserta didik melakukan kegiatan latihan shalat dhuha seperti biasa yang dilakukan setiap harinya. Setelah peserta didik menikmati makanan dan mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan apakah anak masih mengingat kegiatan kemarin, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini yaitu memindahkan bola.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti peserta didik diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar pembelajaran menarik guru mengajak peserta didik terlebih dahulu untuk melakukan gerak dan lagu “bolaku” untuk menambah semangat peserta didik. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini, peserta didik juga masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kegiatan *Bermain*

Tepuk Pola peneliti dan guru mendampingi serta membimbing peserta didik dalam kegiatan memindahkan bola. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 8 peserta didik dalam satu kelompok. Selanjutnya peserta didik berbaris memanjang saling menghadap kelompok yang lain. Selanjutnya salah satu peserta didik memberikan satu bola ke peserta didik lainnya dengan cara berlari, begitupun berikutnya peserta didik mengoporkan bola ke peserta didik lainnya tanpa menjatuhkannya.

(3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup peserta didik diajak untuk bercerita tentang pengalaman selama melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*, peneliti bertanya apakah anak sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*. Setelah selesai peserta didik diajak untuk bernyanyi kembali lagu bolaku kembali. Kemudian guru menanyakan perasaan anak pada hari ini dan menanyakan seputar materi apa yang telah diselesaikan hari ini kemudian pertemuan diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

c) Pertemuan ketiga

Siklus satu pertemuan ketiga dengan tema diriku dan sub tema kesukaanku dilaksanakan pada hari Sabtu 15 April 2023. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan ketiga meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup.

(1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka dimulai dengan berbaris didepan kelas dan membaca ikrar anak sholeh seperti biasa kemudian guru menanyakan kabar peserta didik hari ini. Setelah itu peserta didik memasuki ruang kelas, guru memosisikan anak

duduk melingkar untuk membaca doa sebelum belajar, kegiatan murojaah ayat dan hadis. setelah peserta didik murojaah ayat dan hadis seperti biasa anak dilatih untuk shalat sunah Dhuha dan mengaji kemudian makan bekal bersama dan istirahat. Setelah peserta didik istirahat, peserta didik memasuki kelas kembali untuk belajar.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran peserta didik mendengarkan aturan dan cara bermain kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Dalam pertemuan siklus 1 pertemuan ketiga ini masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Sebelumnya guru mempraktekkan cara dalam kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan dilanjutkan dengan peserta didik satu persatu melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dengan cara peserta didik mengikuti irama musik sesuai dengan gerakan pola dan warna bola pada media yang telah disediakan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini peserta didik diajak untuk bercerita terlebih dahulu bagaimana perasaan peserta didik menggunakan kegiatan pembelajaran *Bermain Tepuk Pola*, peneliti menanyakan siapa yang belum dapat melakukan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

Sebelum mengakhiri peserta didik terlebih dahulu diberikan motivasi agar tetap semangat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Setelah selesai peserta didik diajak bernyanyi terlebih dahulu kemudian di akhiri dengan doa sesudah belajar, doa keluar ruangan dan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus II pertemuan pertama dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Aspek yang diamati adalah kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4.13 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Menggambar Gambar Bola/ lingkaran di kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	4	BSB
4.	ADWI	L	4	BSB
5.	DE	L	4	BSB
6.	HHS	L	1	BSB
7.	KPD	P	4	BSB
8.	MS	P	4	BSB
9.	MAK	L	4	BSB
10.	ZFI	P	4	BSB
11.	ND	P	4	BB
12.	NS	P	4	BSB
13.	NFN	P	4	BSB
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	4	BSB

Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus II

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSB 15 Anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BSH dan anak yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai BB 1 anak dan tidak ada anak memperoleh nilai MB.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Menggambar Gambar Bola/ lingkaran di kegiatan *Bermain Tepuk Pola* sebesar 94%.

Tabel 4.14 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Mewarnai Bentuk Lingkaran/ gambar bola.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	3	BSH
4.	ADWI	L	3	BSH
5.	DE	L	3	BSH
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	3	BSH
8.	MS	P	2	MB
9.	MAK	L	3	BSH
10.	ZFI	P	3	BSH
11.	ND	P	2	MB
12.	NS	P	4	BSB
13.	NFN	P	3	BSH
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	3	BSH

Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus II

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 8 anak dan BSB 5 anak dan anak yang memperoleh nilai MB 2 anak dan BB 1 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Mewarnai Bentuk Lingkaran/ gambar bola sebesar 81%.

Tabel 4.15 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Menggengam Bola dan Tidak Menjatuhkannya

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	3	MB
4.	ADWI	L	4	BSB
5.	DE	L	4	BSH
6.	HHS	L	2	BB
7.	KPD	P	4	BSH

8.	MS	P	4	BSB
9.	MAK	L	4	BSB
10.	ZFI	P	3	MB
11.	ND	P	3	MB
12.	NS	P	4	BSH
13.	NFN	P	4	MB
14.	SKA	P	4	BSH
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	4	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus II.

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 3 anak, BSB 12 anak, anak yang memperoleh nilai MB 1 anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BB.

Jadi presentasi ketuntasan pada indikator mengenggam bola sebesar 94%

Tabel 4.16 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Memindahkan Bola Dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya yang ada di kegiatan *Bermain Tepuk Pola..*

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	4	BSB
2.	AZ	P	4	BSB
3.	AG	L	4	BSB
4.	ADWI	L	4	BSB
5.	DE	L	4	BSB
6.	HHS	L	2	MB
7.	KPD	P	4	BSB
8.	MS	P	3	BSH
9.	MAK	L	4	BSB
10.	ZFI	P	4	BSB
11.	ND	P	2	MB
12.	NS	P	4	BSB
13.	NFN	P	4	BSB
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	3	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus II

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 2 anak dan BSB 12 Anak dan anak yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai MB 2 anak dan tidak ada anak yang memperoleh nilai BB.

Jadi presentase Ketuntasan Pada Indikator Memindahkan Bola Dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya yang ada di kegiatan *Bermain Tepuk Pola* sebesar 87%

Tabel 4.17 Presentase Ketuntasan Siswa Indikator Bertepuk Tangan Mengikuti Gerakan Tepuk Pola.

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kategori
1.	AH	L	3	BSH
2.	AZ	P	3	BSH
3.	AG	L	4	BSB
4.	ADWI	L	3	BSH
5.	DE	L	3	BSH
6.	HHS	L	1	BB
7.	KPD	P	4	BSB
8.	MS	P	2	MB
9.	MAK	L	4	BSB
10.	ZFI	P	3	BSH
11.	ND	P	3	BSH
12.	NS	P	4	BSB
13.	NFN	P	3	BSH
14.	SKA	P	4	BSB
15.	YA	P	4	BSB
16.	ZR	P	3	BSH

Sumber: Diolah dari pengamatan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 pada siklus II.

Tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah anak yang memperoleh ketuntasan dengan nilai BSH 8 anak dan BSB 6 Anak dan anak yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai BB 1 anak dan MB 1 anak.

Jadi Presentase Ketuntasan Pada Indikator Indikator Bertepuk Tangan Mengikuti *Gerakan Tepuk Pola* sebesar 87%.

Tabel 4.18 Persentase kemampuan motorik halus anak pada siklus 2

No.	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	AH	L	4	4	4	4	3	19	BSB
2.	AZ	P	4	4	4	4	3	19	BSB
3.	AG	L	4	3	3	4	4	18	BSB
4.	ADWI	L	4	3	4	4	3	18	BSB
5.	DE	L	4	3	4	4	3	18	BSB
6.	HHS	L	1	1	2	2	1	7	BB
7.	KPD	P	4	3	4	4	4	19	BSB
8.	MS	P	4	2	4	3	2	15	BSH
9.	MAK	L	4	3	4	4	4	19	BSB
10.	ZFI	P	4	3	3	4	4	18	BSB
11.	ND	P	4	2	3	2	3	12	MB
12.	NS	P	4	4	4	4	4	20	BSB
13.	NFN	P	4	3	4	4	3	18	BSB
14.	SKA	P	4	4	4	4	4	20	BSB
15.	YA	P	4	4	4	4	4	20	BSB
16.	ZR	P	4	3	4	3	3	17	BSH

Sumber: data diolah dari kemampuan motorik halus anak pada siklus II¹²

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 1 anak yang belum berkembang (BB), dan mulai berkembang (MB) 1 anak, sedangkan anak

¹² Data diolah dari kemampuan motorik halus anak siklus 2.

yang berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak , dan berkembang sangat baik (BSB) 12 anak 16. Nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 20. Jadi hasil rekapitulasi dapat dilihat perbandingan kemampuan motorik halus anak dari siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

4.19 Presentase perbandingan pada siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Aspek Yang Diamati	Hasil Kemampuan Anak Dengan Kriteria Baik	
	Siklus I	Siklus II
Menggambar Gambar Bola/ lingkaran di kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i>	94 %	94%
Mewarnai Bentuk Lingkaran/ gambar bola.	31%	81%
Menggengam Bola	62%	94%
Memindahkan Bola Dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya yang ada di kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> .	62%	94%
Bertepuk Tangan Mengikuti Gerakan Tepuk Pola.	81%	87%

Sumber: Diolah dari data perbandingan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II

d. Refleksi

Tahap refleksi siklus II adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan teman guru. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

a) Hasil dari siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada semua indikator dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan. Dimana anak yang belum berkembang (BB) 1 Anak, sedangkan anak yang mulai berkembang (MB) 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 9 anak, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak 16. Jadi peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu pada siklus I mulai meningkat.

b) Dari penelitian yang dilakukan penulis bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Hamdan Kabupaten Luwu Kecamatan Kamanre sudah memenuhi target yang telah ditentukan karena rata-rata setiap indikator telah mencapai besar dari 80%. Sehingga peneliti berhenti pada siklus II. Jadi kemampuan motorik halus anak dapat distimulasi dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Setelah proses pembelajaran selesai, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Ibu Besse Rosita selaku kepala sekolah sekaligus guru di TK Hamdan Kamanre memberikan tanggapan bahwa :

“Kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran sangatlah bagus dan menarik karena mampu mengasah anak untuk berfikir dan semangat anak untuk belajar, belajar dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* ini mampu melatih motorik halus dan kasar anak, dan

beberapa manfaat bisa kita rasakan ketika belajar menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* diantaranya seperti membangun konsentrasi anak, melatih kemampuan untuk berfikir, melatih kesabaran dan juga ketekunan. Kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang digunakan juga sangatlah membantu dan sangatlah menarik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dan dengan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* proses belajar mengajar lebih efektif. Adapun manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* ialah anak semakin semangat untuk belajar sambil bermain.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas kalaboratif yang terdiri dari 2 siklus. 1 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi begitu juga siklus 2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan bermain menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. *Bermain Tepuk Pola* dalam penelitian ini merupakan kegiatan sederhana. Kegiatan *Bermain Tepuk Pola* ini menggunakan media bola yang digunakan untuk belajar. Dimana bola yang menghasilkan beberapa kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak. Menurut Lindya dalam teori motorik halus, kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Ketika menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* anak melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata yang baik.

Bermain Tepuk Pola diawali dengan menggambar bentuk bola, mewarnai gambar bola yang telah dibuat sebelumnya, memegang bola dan tidak menjatuhkannya, memindahkan bola dari satu tempat ketempat lainnya dan melakukan gerakan tepuk pola dengan baik yang telah peneliti siapkan didalam kegiatan *Bermain Tepuk Pola*..

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan total enam kali pertemuan, kemampuan motorik halus meningkat dari keadaan awal sebelum dimulainya siklus II. Namun, salah satu anak dalam penelitian ini mengalami perkembangan motorik halus dari siklus I ke siklus II yang tergolong BB (Belum Berkembang). Ada beberapa hal mengakibatkan peserta didik mengalami perkembangan motorik halus salah satu faktornya yaitu faktor lingkungan keluarga dan memang motorik halus peserta didik kurang bahkan untuk berbicara pun anak masih belum terdengar jelas. Peningkatan perkembangan kemampuan belajar anak di kelompok B di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 32%, dan mencapai persentase dari semua indikator 80% setelah dilakukan tindakan dari 16 anak atau setara dengan 13 anak memperoleh nilai ketuntasan BSH dan BSB.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. *Bermain Tepuk Pola* dalam penelitian ini juga sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Dengan bantuan *Bermain Tepuk Pola*, maka diinginkan dalam proses belajar mengajar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan cepat dengan

cara yang menyenangkan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan *Bermain Tepuk Pola*. Selain itu, *Bermain Tepuk Pola* akan lebih efektif jika dibandingkan dengan pengenalan yang dilakukan guru dengan menulis di papan tulis.

Kelompok TK Hamdan Kamanre yang masih baru dalam menggunakan *Bermain Tepuk Pola* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak juga mengalami beberapa penyesuaian. Hal ini dilihat dari hasil observasi di Siklus I yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Banyak anak di Kelompok B masih menyesuaikan diri dalam penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dengan mencoba gerakan tepuk pola, mengenggam bola masih banyak anak yang menjatuhkannya dan kebanyakan anak masih belum mampu menggambar bola dengan benar.

Anak- anak kelompok B pada pembelajaran siklus II mampu meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan benar dan lancar setelah berkali-kali mencoba dan gagal, serta mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu rata-rata anak mendapat skor 4, berarti anak sudah mencapai kriteria keberhasilan sangat baik. Dalam teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner, teori behavioristik adalah hipotesis tentang bagaimana pengalaman dapat mempengaruhi bagaimana berperilaku. Masih terdapat penanda tertentu yang belum terpenuhi pada siklus I penelitian. Namun pada siklus II indikator dari siklus I yang tidak tercapai mampu dicapai pada siklus II karena pengalaman belajar anak dalam menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*.

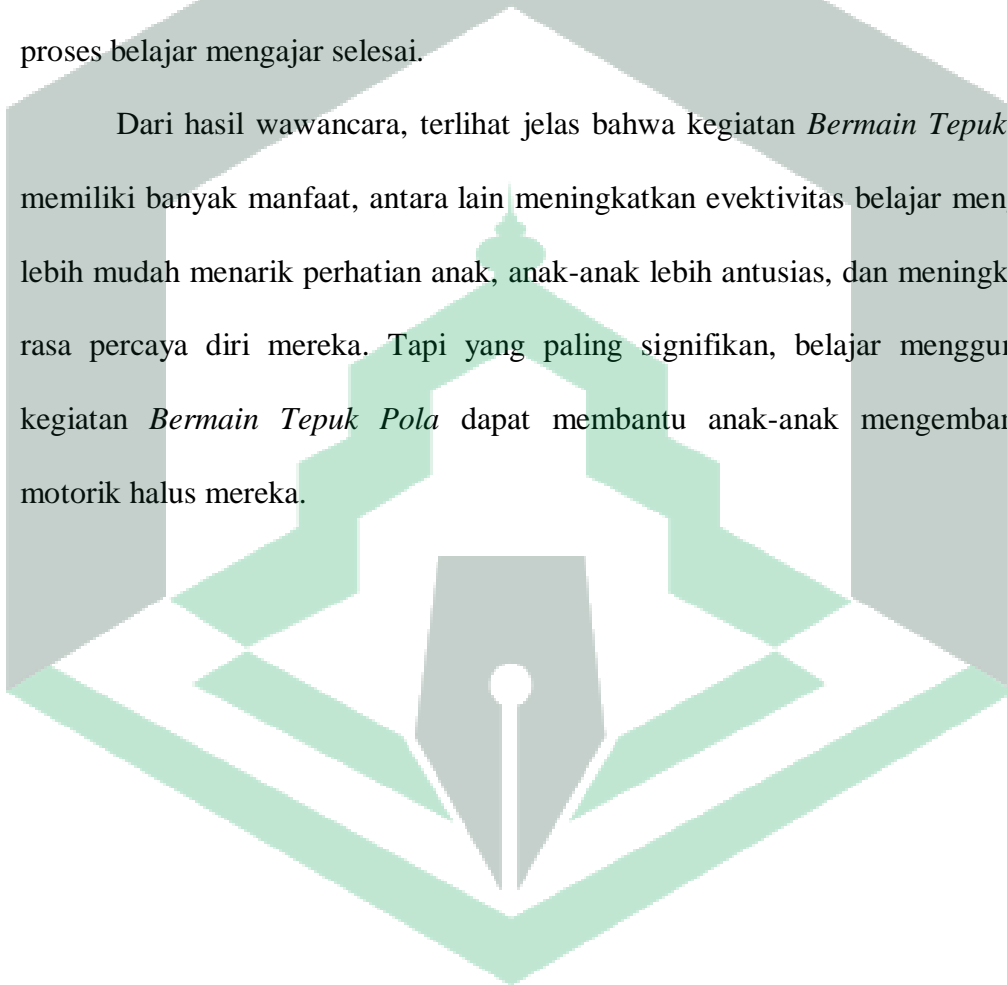
Proses pembelajaran dari kegiatan Siklus I sampai dengan Siklus II banyak perbaikan yang dilakukan, baik dari segi penyampaian materi, sampai dengan perbaikan pada kegiatan *Bermain Tepuk Pola* itu sendiri. Adanya penyesuaian yang dilakukan dari beberapa kasus yang ditemukan pada kegiatan Siklus I dan kemudian menjadi referensi untuk perbaikan pada kegiatan Siklus II sangat terlihat dari *Bermain Tepuk Pola* yang tadinya hanya menggambar dan mewarnai di kegiatan *Bermain Tepuk Pola*, namun pada Siklus II menggunakan metode sambil bermain dengan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* agar anak lebih mudah dalam menerima informasi yang diberikan.

Rata-rata peningkatan nilai pada Siklus II hingga mencapai kriteria keberhasilan tersebut dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dan penyampaian materi juga disampaikan dengan menarik. Peneliti juga menggunakan beberapa metode saat menyampaikan materi menggunakan *Bermain Tepuk Pola* yang pertama metode bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak untuk memiliki kemampuan konsentrasi dan mandiri terhadap permasalahan melalui belajar sambil bermain, hal ini juga dapat meningkatkan kemandirian anak yang luar biasa dapat dilihat dari cara berusaha sendiri ketika sedang bermain. Yang kedua metode bercerita yang bermanfaat untuk melatih daya serap dan daya tangkap peserta didik, meningkatkan konsentrasi peserta didik, meningkatkan hubungan antara peneliti dan peserta didik, serta menciptakan situasi menyenangkan saat proses belajar mengajar. Yang ketiga metode kerja kelompok yang bertujuan untuk bisa bekerja sama dengan temannya, saling menghargai dan bisa berbagi. Setelah anak melakukan

sesuatu peneliti memberikan pujian dengan mengangkat jempol dan memberikan tepuk tangan kepada anak sehingga anak sangat antusias belajar menggunakan *Kegiatan Bermain Tepuk Pola*.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kesan dan manfaat penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti melakukan proses wawancara kepada guru di TK Hamdan Kamanre setelah proses belajar mengajar selesai.

Dari hasil wawancara, terlihat jelas bahwa kegiatan *Bermain Tepuk Pola* memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan eektivitas belajar mengajar, lebih mudah menarik perhatian anak, anak-anak lebih antusias, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Tapi yang paling signifikan, belajar menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat membantu anak-anak mengembangkan motorik halus mereka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil pelaksanaan sebelum tindakan dari data observasi menunjukkan nilai rata-rata dari 16 anak yaitu 2, 1 atau sebesar 32%, kategori mulai berkembang sebanyak 6 anak dan belum berkembang 10 anak. Kemudian peneliti melanjutkan siklus 1, kemampuan motorik halus anak, kategori berkembang sangat baik 4 anak, kategori berkembang sesuai harapan 9 anak, mulai berkembang 2 anak dan belum berkembang 1 anak. Pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa dari 5 indikator hanya 2 indikator yang mencapai ketuntasan klasikal, dimana ketuntasan klasikal minimal 80% . sehingga peneliti melanjutkan pada siklus 2 dimana anak berkembang sangat baik 12 anak, berkembang sesuai harapan 2 anak, dan belum berkembang 1 anak. Pada siklus 2 ini, kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik dan memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi penggunaan kegiatan *Bermain Tepuk Pola* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Manfaat dari kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yaitu :

- a. Proses pembelajaran efektif
- b. Mudah menarik perhatian anak

- c. Semangat anak meningkat
- d. Kepercayaan diri anak meningkat

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

- a. Peningkatan kemampuan belajar anak sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Terdapat perbedaan minat belajar anak antara pendekatan ceramah dan metode belajar sambil bermain dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Minat anak terhadap proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemampuan motorik halus anak harus dirangsang dengan media pembelajaran, antara lain media nyata, audio visual serta lingkungan sekitar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar secara efektif. Guru harus selalu memuji anak ketika melakukan sesuatu, karena anak perlu dihargai dan diakui atas kontribusinya. Karena dapat bermanfaat untuk memastikan bahwa perilaku yang baik terus berulang, menjalin komunikasi yang lebih dekat dan komunikasi yang lebih positif, dan dapat memberikan contoh kepada anak yang lain agar dapat mencontohi perilaku yang baik.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru PIAUD, memberikan metode, cara, strategi, atau pendekatan untuk memudahkan

penyajian bahan ajar mengajar dari guru kepada anak didik sebagai pembelajar. Guru perlu tahu bahwa sebegus apapun metodenya, secanggih apapun teknologi alat bantunya, namun jika tidak menanganinya dengan baik maka anak tidak akan tertarik untuk belajar.

C. Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi peserta didik di harapkan dapat terus memperhatikan dan memberikan stimulasi secara konsisten terhadap anak usia dini terkait kemampuan motorik halusya agar kemampuan motorik halus pada anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat lebih memperhatikan kembali proses pembelajaran terkait kemampuan motorik halus anak usia dini agar dapat berkembang dengan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang sejenis, harapannya dapat mengembangkan penelitian ini yakni terkait kemampuan motorik halus anak usia dini dengan dimensi yang berbeda dan lebih detail lagi untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar menggunakan kegiatan *Bermain Tepuk Pola*, peneliti memberikan saran yaitu :

1. Menggunakan media kegiatan *Bermain Tepuk Pola* yang dapat menarik perhatian anak
2. Menggunakan media yang mudah didapatkan
3. Menggunakan warna bola yang menarik, pilihlah warna yang terang (merah terang, kuning terang, hijau dan biru terang).



DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita ‘*Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*’, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3, No.2. 2017, 219–34
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Ainul Yakin, *Bermain adalah Belajarnya Anak*,
<https://www.kompasiana.com/ainulyakin/bermain-adalah-belajarnya-anak>, (Senin, 19 September 2022, 07.09)
- Chapnick, Adam, ‘The Golden Age’, *International Journal*, Vol.64, No.1. 2008, 205–21 <<https://doi.org/10.1177/002070200906400118>>
- Fadhillah, M. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Feti, Pratiwi, ‘*Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.7, No.1. 2021.
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Khadijah Dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini*, Kencana : Jakarta, 2020.
- Lindawati. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Jurnal Keperawatan, 2003.
- Melati, Rahma Firsas, ‘Belajar Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Aisyiyah’, *Skripsi*, 2021.
- Mohammad Rozi, *Hakikat Bermain Pada Aud*,
https://www.academia.edu/31639313/Pengertian_Bermain_Menurut_Para_Ahli, (Senin, 19 September 2022, 07.05)
- Muslich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- N. M. Dwijayani, 'Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes', *Journal of Physics: Conference Series*, Vol.1321, No.2 (2019), 171–87 <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Nazir, M (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, 'Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, No.2 (2017), 109–20 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>>
- Nurhayati, Sri, and Anita Rakhman, „Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi“, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.6, No.2 (2017), 109–20 <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>
- Nurjannah, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Bermain Papercraft”. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2018.
- Nurkamelia. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta”. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*. 2009.
- Nutricia. “Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak. <https://www.nutriclub.co.id/articlebalita/stimulasi/tumbuh-kembang-anak/tahap-perkembangan-motorik-halus-pada-anak>. 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Prihartanta, W. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11. 2015.
- Putri, Nina Hertiwi. ” Kenali Cara Mengasah Kemampuan Motorik Halus Anak Yang Benar”, <https://www.sehatq.com/artikel/sudahkah-kemampuan->

motorik-halus-anak-anda-sesuai-dengan-usianya, diakses pada 5 Mei 2021, pukul 07.38.

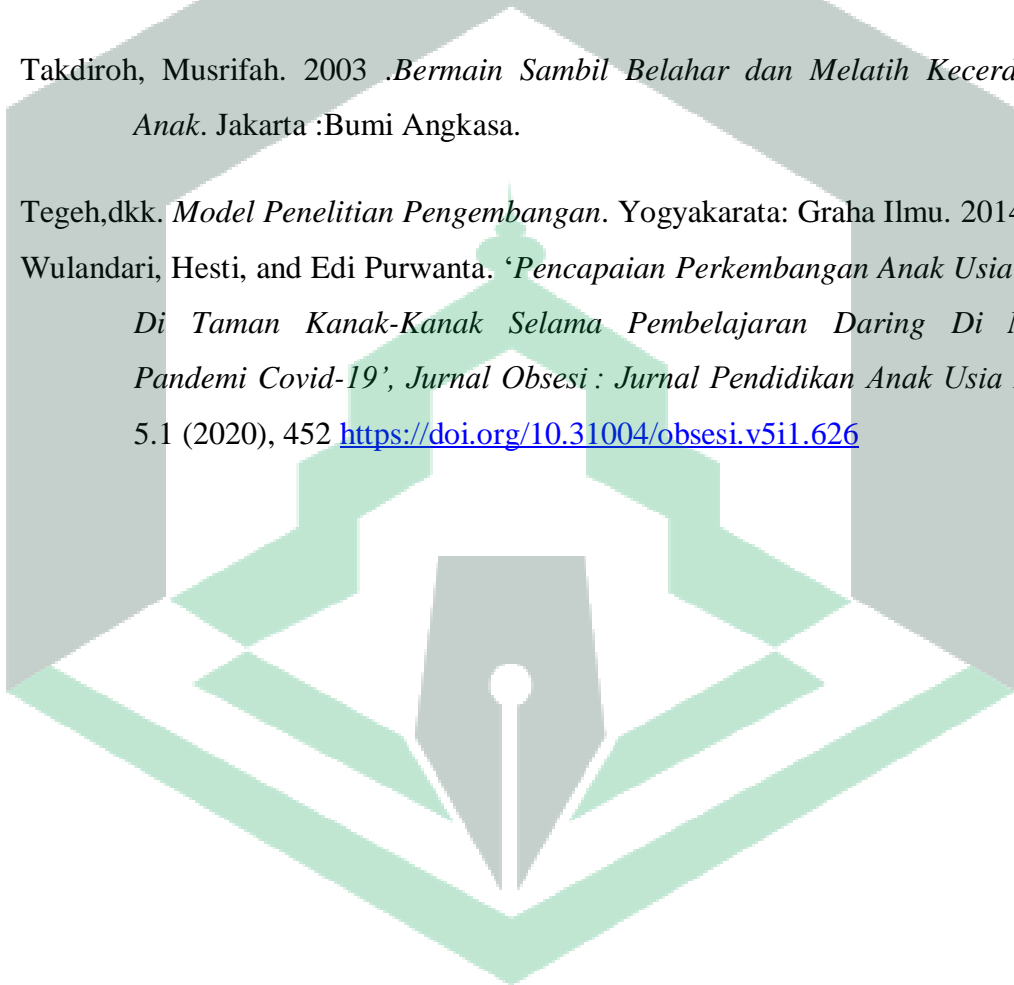
Sitti Makhmudah, dkk. *Perkembangan Motorik AUD*, Nganjuk: Guepedia, 2020.

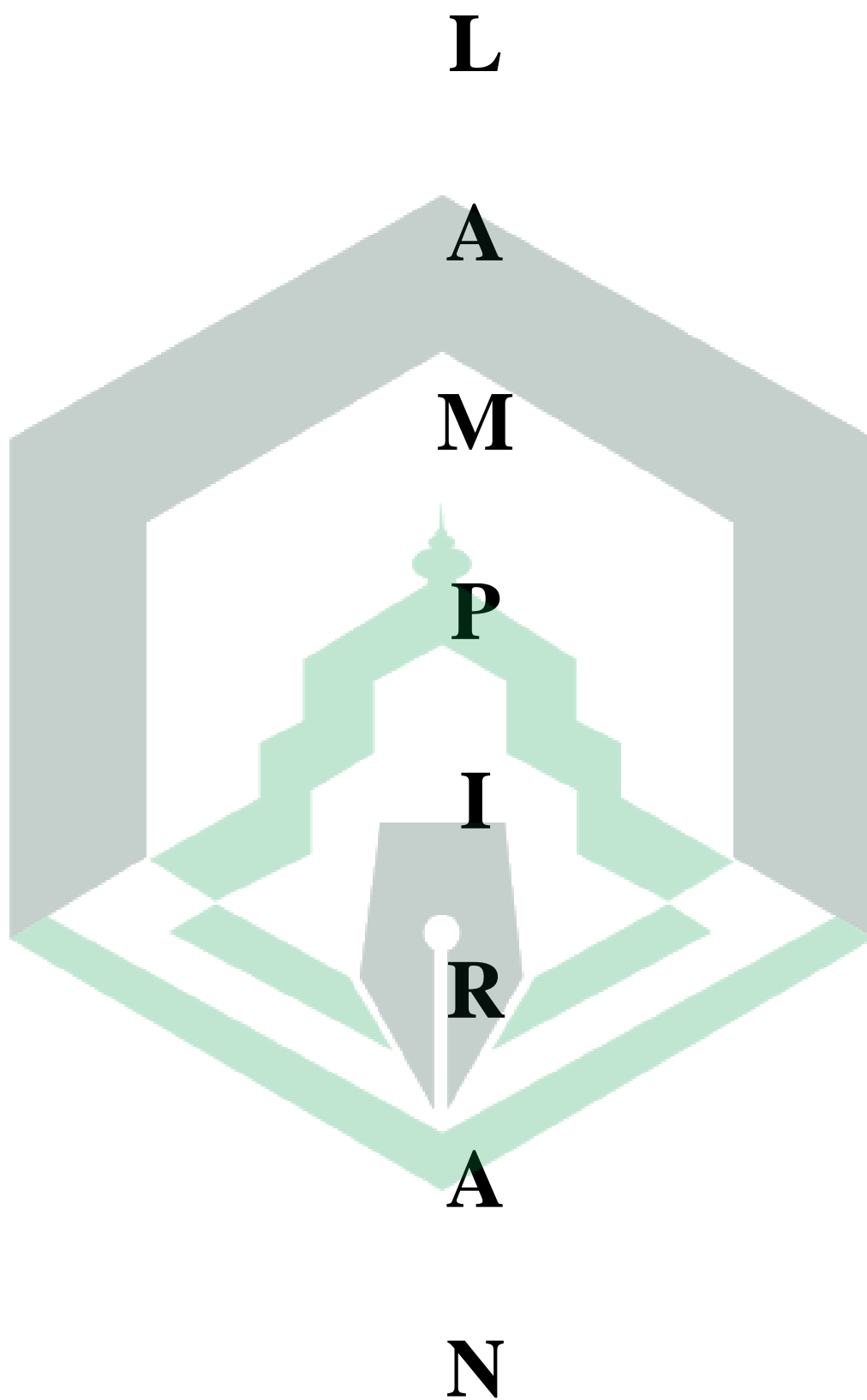
Sriyani, Endang. S. Tr. Kes. “*Pentingnya Melatih Kemampuan Motorik Halus Pada Anak*”, <https://www.lazuardikamilagis.sch.id/pentingnya-melatih-kemampuan-motorik-halus-pada-anak/>, diakses pada 5 Mei 2021, pukul 07.20.

Takdiroh, Musrifah. 2003. *Bermain Sambil Belahar dan Melatih Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bumi Angkasa.

Tegeh, dkk. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

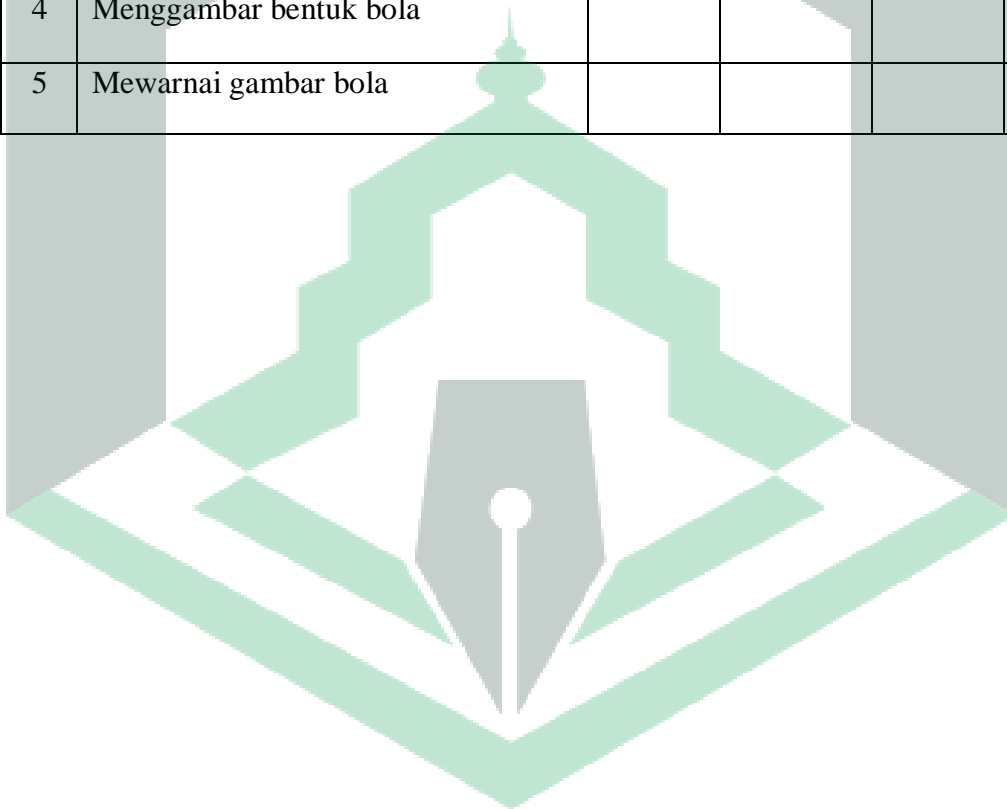
Wulandari, Hesti, and Edi Purwanta. ‘*Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 452 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>





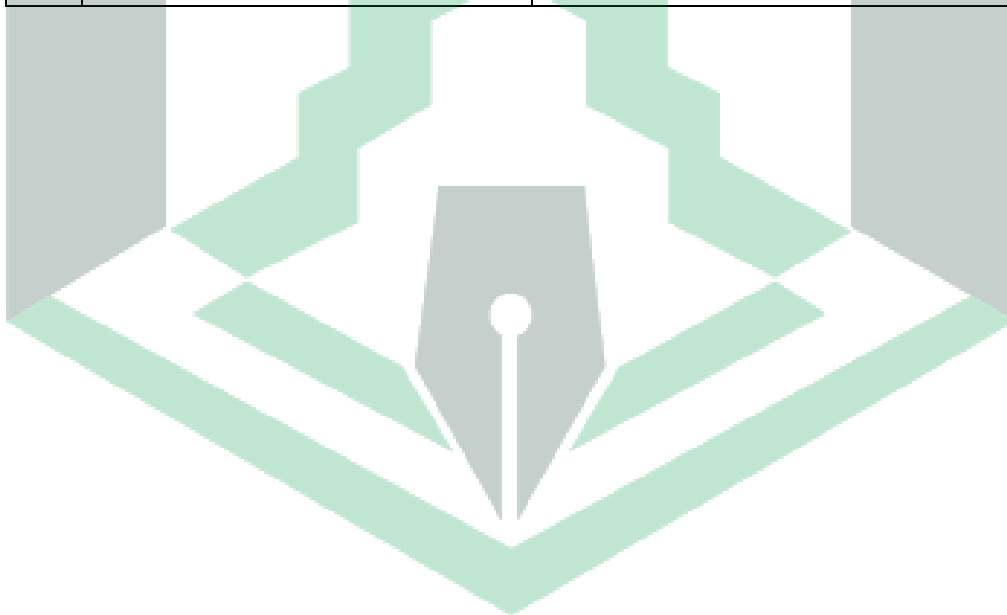
Lampiran 1 : Instrumen Observasi Penelitian

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Amatan			
		BSB	BSH	MB	BB
		4	3	2	1
1	Memindahkan bola dari satu tempat ketempat lainnya				
2	Bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola				
3	Menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya				
4	Menggambar bentuk bola				
5	Mewarnai gambar bola				



Lampiran 2 : Lembar Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	
2.	Apakah kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> menarik ?	
3.	Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	
4.	Bagaimana pendapat ibu tentang manfaat menggunakan kegiatan <i>Bermain Tepuk Pola</i> ?	



Lampiran 3 : Validasi Instrumen Observasi Peserta Didik

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN BTP (*BERMAIN TEPUK POLA*) DI TK HAMDAN
KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU
2023**

Nama Validator : Rifa'ah Mahmuda Bulu', S.Kg., M.Kes.
NIP : 199302242020122017
Jabatan : Asisten Ahli
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan Bermain Tepuk Pola. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan perkembangan motorik halus anak.				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan perkembangan motorik halus anak sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan perkembangan motorik halus anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas anak didik Kelompok B TK Hamdan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (○/√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A/	B	C
√		

Palopo, 15 Juni 2023

Validator,

Rifa'ah Mahmuda Bulu, S.Kg., M.Kes.
NIP. : 199302242020122017

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN BTP (*BERMAIN TEPUK POLA*) DI TK HAMDAN
KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU
2023**

Nama Validator : Besse Rosita, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan Bermain Tepuk Pola. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:

- 1= Tidak Sesuai
- 2=Kurang Sesuai
- 3=Sesuai
- 4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi peningkatan perkembangan motorik halus anak.				✓
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan perkembangan motorik halus anak sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi peningkatan perkembangan motorik halus anak dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman peningkatan perkembangan motorik halus anak tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi aktivitas anak didik Kelompok B TK Hamdan, ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
✓		

Bunga Eja, 10 April 2023

Validator,



Besse Rosita, S.Pd.

Lampiran 4 : Rubrik Penilaian

No	Indikator	Skala	Ukuran Ketercapaian
1.	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya	BB	Anak belum mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya.
		MB	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan bantuan guru.
		BSH	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mandiri.
		BSB	Anak mampu memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya dengan mandiri dan mampu membimbing temannya.
2.	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola	BB	Anak belum mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola
		MB	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola dengan bantuan guru
		BSH	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola dengan mandiri.

		BSB	Anak mampu bertepuk tangan mengikuti gerakan tepuk pola dengan mandiri dan membimbing temannya
3.	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya	BB	Anak belum mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya
		MB	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya dengan bantuan guru.
		BSH	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya dengan mandiri.
		BSB	Anak mampu menggenggam bola dan tidak menjatuhkannya dengan mandiri dan membimbing temannya.
4.	Anak mampu menggambar bentuk bola/ lingkaran	BB	Anak belum mampu menggambar bentuk bola/ lingkaran
		MB	Anak mampu menggambar bentuk bola/lingkaran dengan bantuan guru
		BSH	Anak mampu menggambar bentuk bola/lingkaran dengan mandiri

		BSB	Anak mampu menggambar bentuk bola/lingkaran dengan mandiri dan mampu membimbing temannya.
5	Anak mampu mewarnai gambar bola	BB	Anak belum mampu mewarnai gambar bola
		MB	Anak mampu mewarnai gambar bola dengan bantuan guru
		BSH	Anak mampu mewarnai gambar bola dengan mandiri
		BSB	Anak mampu mewarnai gambar bola dengan mandiri dan mampu membimbing temannya.

Lampiran 5 : Lembar Observasi

Hasil Pengamatan Kondisi Awal Perkembangan Motorik Halus TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

No	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Jumlah Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	Ahmad Rifqi	L	2	1	2	1	2	8	BB
2.	Aini Azzahra	P	2	3	2	3	3	13	MB
3.	Al Gabrielle	L	2	3	2	2	2	11	MB
4.	Andi Daffa Wijaya Idris	L	2	1	2	1	2	8	BB
5.	Deanovadara Elmadani	L	2	3	2	2	2	11	MB
6.	Hisyam Halawi Sainduin	L	2	1	1	1	1	6	BB
7.	Kirana Puspita Dewi	P	2	1	1	1	2	7	BB
8.	Mikayla Surtiani	P	3	2	3	1	3	12	MB
9.	Muhammad Al Khalifi	L	2	1	2	1	2	8	BB
10.	Zulaikha Fatimah Indra	P	2	1	2	1	2	8	BB
11.	Nur Dzikra	P	2	3	3	1	3	12	MB
12.	Nur Sabrina	P	2	2	1	2	2	9	BB
13.	Nurul Fara Nabila	P	2	1	2	2	2	9	BB
14.	Shayna Kurnia Adha	P	2	1	2	1	1	7	BB
15.	Yunita Anastasia	P	3	2	3	2	2	12	MB
16.	Zahia Rramadani	P	2	1	2	1	2	8	BB

Presentasi Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus 1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	Ahmad Rifqi	L	4	3	4	3	2	17	BSB
2.	Aini Azzahra	P	4	3	4	3	2	17	BSB
3.	Al Gabrielle	L	4	2	2	3	2	13	BSH
4.	Andi Dhafa Wijaya Idris	L	4	2	4	3	3	16	BSH
5.	Deanovara Elamadani	L	4	2	3	3	3	14	BSH
6.	Hisyam Halawi Sainudin	L	1	1	1	1	1	5	BB
7.	Kirana Puspita Dewi	P	4	2	3	3	3	16	BSH
8.	Mikayla Surtiani	P	4	2	4	3	2	15	BSH
9.	Muhammad Al Khalifi	L	4	2	4	3	2	15	BSH
10.	Zulaikha Fatimah Indra	P	4	2	2	2	2	12	MB
11.	Nur Dzikra	P	4	2	2	1	2	11	MB
12.	Nur Sabrina	P	4	3	3	3	3	15	BSH
13.	Nur Fara Nabila	P	4	2	2	3	2	13	BSH
14.	Shayna Kurnia Adha	P	4	3	3	4	3	17	BSB
15.	Yunita Anastasia	P	4	3	4	4	3	18	BSB
16.	Zahia Ramadhani	P	4	2	3	3	2	15	BSH

Presentasi Kemampuan Motorik Halus Pada Siklus II

No.	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Kemampuan					Skor	Kategori
			1	2	3	4	5		
1.	Ahmad Rifqi	L	4	4	4	4	3	19	BSB
2.	Aini Azzahra	P	4	4	4	4	3	19	BSB
3.	Al Gabrielle	L	4	3	3	4	4	18	BSB
4.	Andi Dhafa Wijaya Idris	L	4	3	4	4	3	18	BSB
5.	Deanovara Elamadani	L	4	3	4	4	3	18	BSB
6.	Hisyam Halawi Sainudin	L	1	1	2	2	1	7	BB
7.	Kirana Puspita Dewi	P	4	3	4	4	4	19	BSB
8.	Mikayla Surtiani	P	4	2	4	3	2	15	BSH
9.	Muhammad Al Khalifi	L	4	3	4	4	4	19	BSB
10.	Zulaikha Fatimah Indra	P	4	3	3	4	4	18	BSB
11.	Nur Dzikra	P	4	2	3	2	3	12	MB
12.	Nur Sabrina	P	4	4	4	4	4	20	BSB
13.	Nur Fara Nabila	P	4	3	4	4	3	18	BSB
14.	Shayna Kurnia Adha	P	4	4	4	4	4	20	BSB
15.	Yunita Anastasia	P	4	4	4	4	4	20	BSB
16.	Zahia Ramadhani	P	4	3	4	3	3	17	BSH

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Pertama (1)

Materi Kegiatan

- Guru dan Anak menyanyikan lagu “ lingkaran kecil dan lingkaran besar “
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab
- Guru mengenalkan bentuk lingkaran/bola
- Anak menggambar bentuk lingkaran/bola
- Anak mewarnai gambar lingkaran/bola
- Anak bermain tepuk pola

Kegiatan Main

- Guru mengenalkan bentuk lingkaran/bola
- Anak menggambar bentuk lingkaran/bola
- Anak mewarnai gambar lingkaran/bola
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Alat dan Bahan

- Media bermain tepuk pola
- Kertas gambar
- Pensil warna

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyi lagu “ lingkaran kecil dan lingkaran besar “
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai

- Bercakap-cakap tentang bentuk lingkaran/bola
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih

B. Kegiatan Inti

- Guru mengenalkan bentuk lingkaran/bola
- Anak menggambar bentuk lingkaran/bola
- Anak mewarnai gambar lingkaran/bola
- Melakukan kegiatan tepuk pola

C. Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak
- Guru memberikan informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui
Kepala Sekolah
Tk Hamdan Kamanre



Besse Rosita, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Dua (2)

Materi Kegiatan :

- Guru dan anak menyanyi lagu “bola”
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab
- Guru mengenalkan anak permainan memindahkan bola
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Kegiatan Main :

- Guru mengenalkan anak permainan memindahkan bola
- Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok

Alat Dan Bahan :

- Bola
- Media bermain tepuk pola

A. Kegiatan Pembuka

- Guru dan anak menyanyi lagu “bola”
- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain

B. Kegiatan Inti

- Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok

- Guru melemparkan bola ke anak, selanjutnya anak menangkap bola tersebut kemudian anak menggenggam bola berlari memberikannya ke salah satu teman kelompoknya tanpa harus menjatuhkan bola yang digenggam tersebut.
- Melakukan kegiatan tepuk pola

C. Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan perasaan anak hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Guru menanyakan kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak
- Guru memberikan informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui
Kepala Sekolah
Tk Hamdan Kamanre



Besse Rosita, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Tiga (3)

Materi Kegiatan :

- Guru melakukan gerakan tepuk pola kemudian anak-anak mengikuti
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab tentang permainan tepuk pola

Kegiatan Main :

- Anak melakukan kegiatan tepuk pola

Alat Dan Bahan :

- Bola
- Wadah

A. Kegiatan Pembuka :

- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan untuk bermain.

B. Kegiatan Inti

- Anak melakukan gerakan tepuk pola

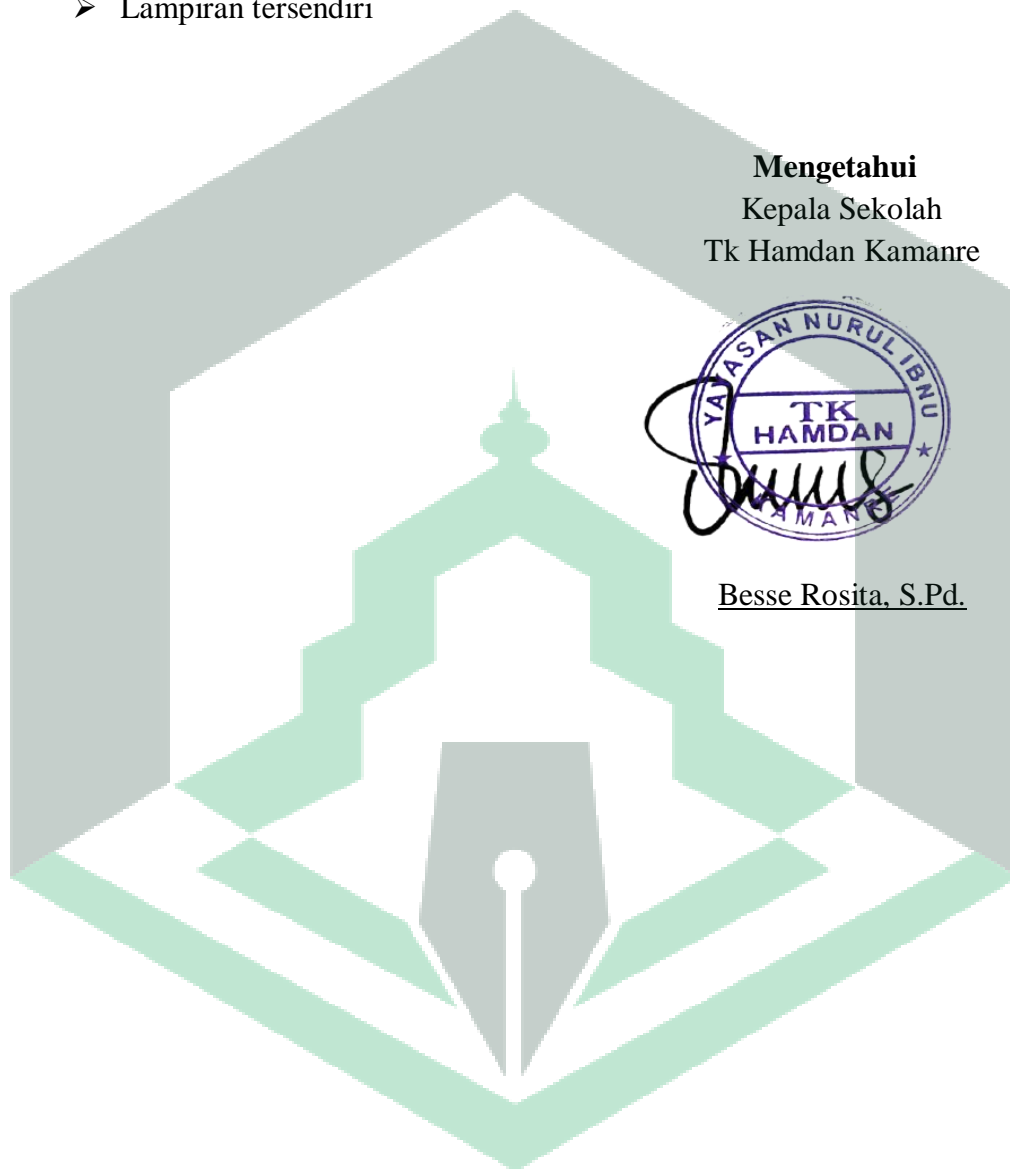
C. Kegiatan Penutup

- Guru menanyakan perasaan hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apasaja yang sudah dilakukan hari ini
- Guru menanyaakaan kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak

- Guru memberikan informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Empat (4)

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab
- Anak mengurutkan bola dari yang terkecil hingga terbesar
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Kegiatan Main

- Anak mengurutkan bola terkecil hingga terbesar
- Anak mengurutkan bola terbesar hingga terkecil
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Alat dan Bahan :

- Bola dengan berbagai ukuran
- Media bermain tepuk pola

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih.
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan untuk bermain

B. Kegiatan Inti

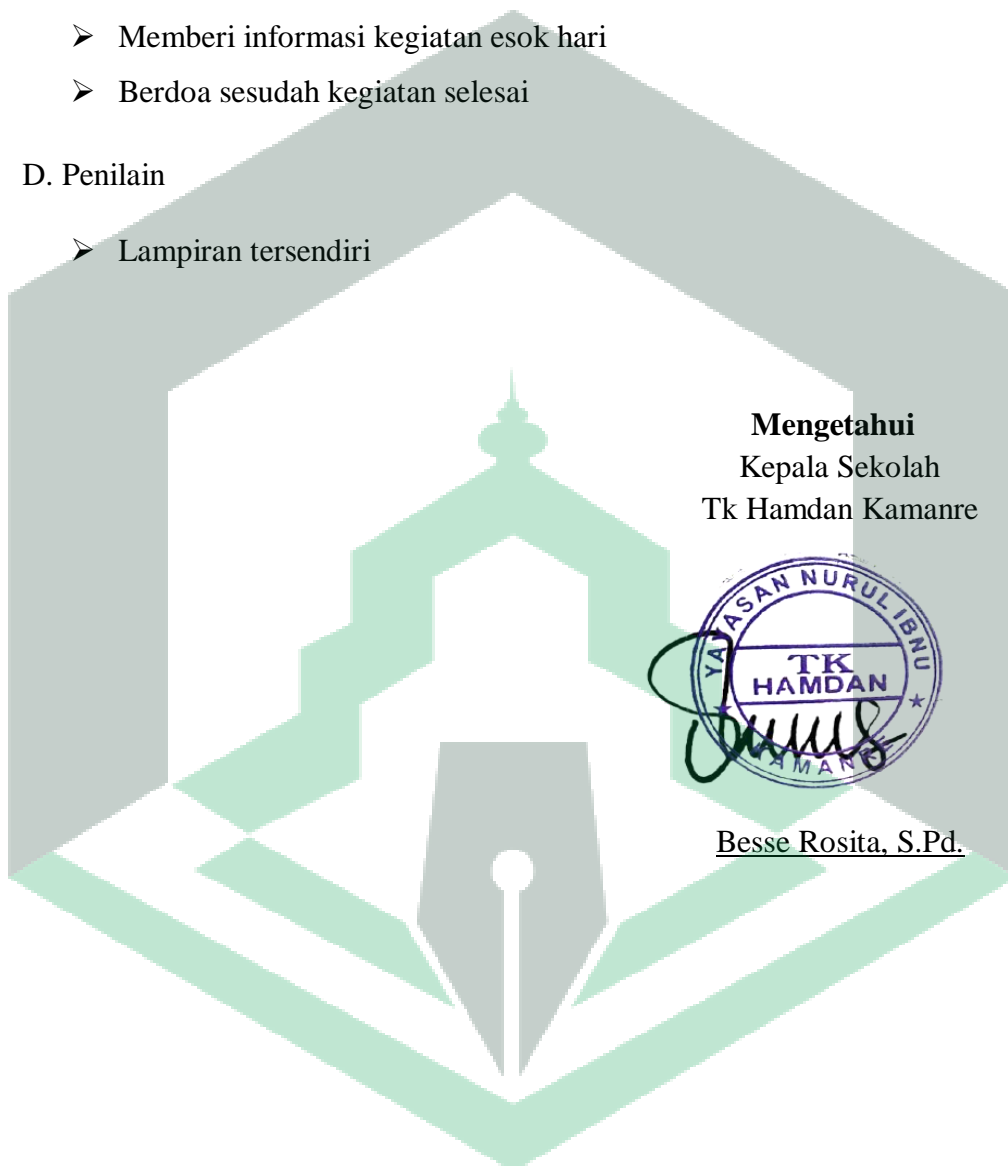
- Anak mengurutkan bola terkecil hingga bola terbesar
- Anak mengurutkan bola terbesar hingga bola terkecil
- Anak bermain tepuk pola

C. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaan anak hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
- Kegiatan apa yang menyenangkan bagi anak
- Memberi informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan selesai

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Lima (5)

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab
- Anak memasukkan bola kedalam keranjang
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Kegiatan Main :

- Anak memasukkan bola sesuai dengan warna kedalam keranjang
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

Alat dan Bahan :

- Bola
- Keranjang
- Media bermain tepuk pola

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan untuk bermain

B. Kegiatan Inti

- Salah satu anak memegang keranjang dan teman yang lainnya melemparkan bola kedalam keranjang sesuai dengan warna bola yang dilemparkan.
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola

C. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaan anak hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak
- Memberi informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri

Mengetahui
Kepala Sekolah
Tk Hamdan Kamanre



Besse Rosita, S.Pd.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Nama Satuan PAUD : TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu

Kelompok : B (5-6 Tahun)

Tema/Sub tema : Diriku / Kesukaanku

Hari Ke : Enam (6)

Materi Kegiatan :

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Tanya jawab
- Anak bermain tepuk pola
- Anak bercerita tentang kegiatan bermain tepuk pola

Kegiatan Main :

- Anak bermain tepuk pola
- Anak bercerita seputar kegiatan bermain tepuk pola

Alat dan Bahan :

- Bola
- Wadah

A. Kegiatan Pembuka

- Berdoa sebelum kegiatan dimulai
- Bercakap-cakap tentang kegiatan bermain tepuk pola
- Menggunakan kata tolong, maaf dan terimakasih
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan untuk bermain

B. Kegiatan Inti

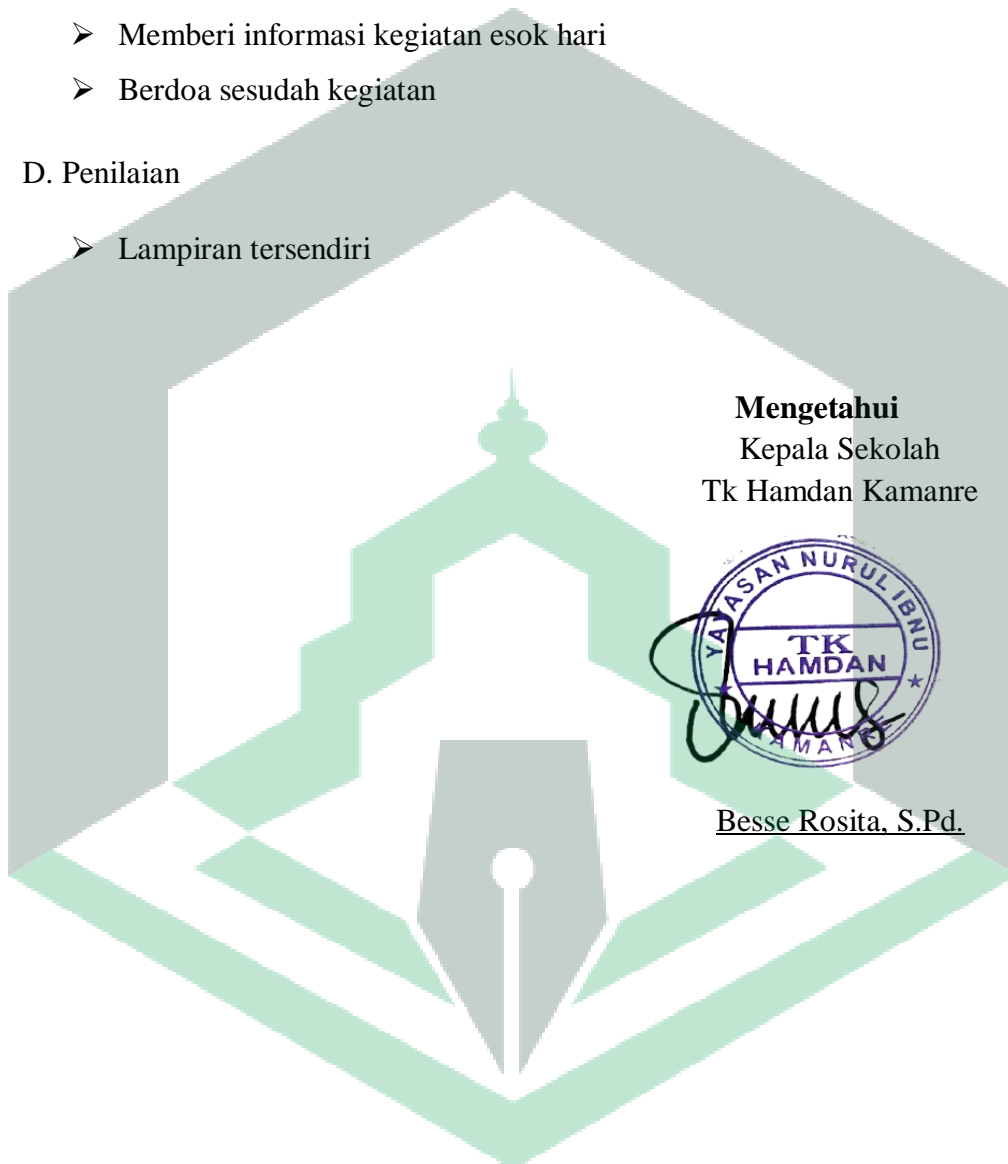
- Anak melakukan kegiatan bermain tepuk pola
- Anak bercerita seputar kegiatan bermain tepuk pola

C. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaan anak hari ini
- Berdiskusi tentang kegiatan apa yang dilakukan hari ini
- Kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak
- Memberi informasi kegiatan esok hari
- Berdoa sesudah kegiatan

D. Penilaian

- Lampiran tersendiri



Lampiran 7 : Dokumentasi

1. Media Bermain Tepuk Pola



Gambar ini merupakan media *Bermain Tepuk Pola*

2. Berbaris



Gambar ini merupakan proses baris berbaris sebelum memasuki kelas.

3. Berdoa



Gambar ini merupakan proses berdoa sebelum memulai kegiatan.

4. Proses Penelitian



Gambar ketika proses *Bermain Tepuk Pola* oleh Nur Sabrina



Gambar ketika proses *Bermain Tepuk Pola* oleh Ahmad Rifqi



Gambar ini adalah proses melempar bola kedalam keranjang sesuai dengan warna



Menggambar Bentuk lingkaran

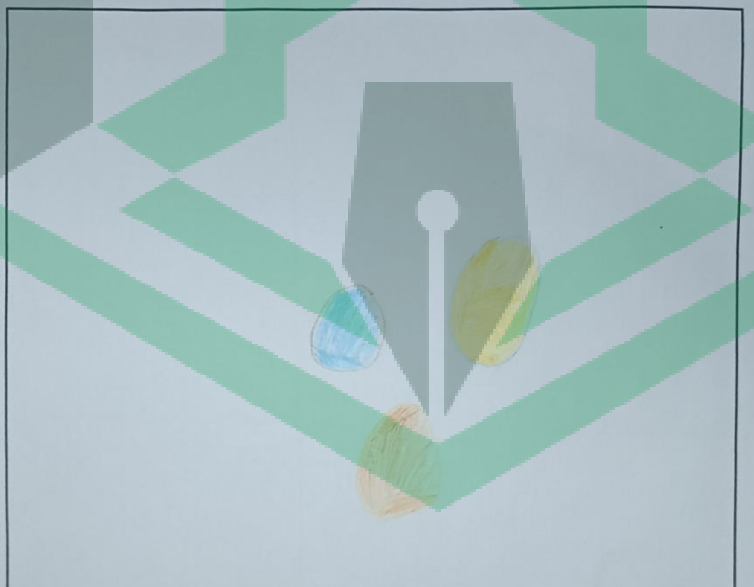


Gambar ini adalah proses mewarnai bentuk lingkaran



NAMA : ADIBA

Gambarlah bola/lingkaran di bawah ini!



Gambar hasil mewarnai bentuk bola oleh Adiba

5. Proses Wawancara



Gambar ini adalah proses wawancara kepala sekolah sekaligus guru TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, yang bernama Besse Rosita, S.Pd.



Lampiran : Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian



YAYASAN NURUL IBNU KABUPATEN BELOPA
TK HAMDAN KECAMATAN KAMANRE
 Jl. Desa Wara, Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu 91994



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah TK Hamdan Kecamatan Kamanre menerangkan bahwa :

Nama	: Arianti Raksa
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Tiromanda, 16 Desember 1998
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Desa Tiromanda Kecamatan Bua

Benar telah melakukan penelitian di TK Hamdan Kecamatan Kamanre pada Tanggal 10 April- 19 April 2023 dengan judul penelitian.

“ UPAYA PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN BTP (BERMAIN TEPUK POLA) DI TK HAMDAN KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU “

Demikian surat ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bunga Eja, 20 April 2023
**Kepala Sekolah TK Hamdan
 Kecamatan Kamanre**


Besse Rosita, S.Pd.

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Arianti Raksa, lahir di Tiromanda pada tanggal 16 Desember 1998 yang merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Ayah bernama Andi Raksa dan Ibu bernama Hj. Suriana. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2012 di SDN 369 Tiromanda. Kemudian ditahun yang sama melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) DI SMPN 1 Bua pada tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN Palopo dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan di Insitut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Insitut Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan **judul “ Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan BTP (Bermain Tepuk Pola) di TK Hamdan Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu”**.